

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM  
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**RIZQI JAMIL FADILA PUTRI**  
**NIM : E20193064**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
APRIL 2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM  
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

**Rizqi Jamil Fadila Putri**  
**NIM : E20193064**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM  
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar S.Akun  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Hari : Kamis  
Tanggal : 08 Juni 2023

Ketua Tim Penguji Sekretaris

Dr. Adil Siswanto, SST. Par., M.Par Agung Parmono, SE., M.Si.  
NIP. 197411102009021001 NIP. 197512162009121002

Anggota

1. Toton Fanshurna , S.Th.I., M.E.I. (  )
2. Suprianik, SE., M.Si. (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
  
Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si  
19680807200031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs. Al Hasyr. [59]: 18)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019).545

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungann serta do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh ketulusan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Edi Watento dan ibu Maslihah, yang selalu mendoakan, selalu mendukung, dan yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya yang sungguh tulus dan sangat luar biasa. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta kepada orang tua saya. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, rezeki dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Adik saya tercinta, Moh. Syamsyul Nur Arifin yang selalu membuat saya termotivasi untuk cepat lulus.
3. Segenap keluarga besar saya yang telah mendukung, mendoakan, serta penunjang selama perkuliahan.
4. Semua teman-teman kost humairoh yang telah saling mendukung satu sama lain dalam menyusun skripsi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr.Khamdan Rifa'i., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember.
5. Suprianik, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dalam membimbing skripsi ini.
6. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh studi di UIN KHAS Jember
7. Almamater tercinta UIN KHAS Jember.

## ABSTRAK

**Rizqi Jamil Fadila Putri, 2023** : *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Pandemi covid-19 memberikan dampak bagi beberapa perusahaan salah satunya perusahaan makanan dan minuman, pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang terhambat selama pandemic covid-19 berlangsung. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19? 2) bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19? 3) bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19? 4) bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Inventory Turn Over* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19? 5) bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Working Capital Turn Over* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sumber data menggunakan data sekunder dengan Teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil berjumlah 16 perusahaan makanan dan minuman dalam periode 5 tahun.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) dilihat dari *quick ratio* kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman lebih baik selama covid-19. 2) dilihat dari *debt to assets ratio* kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman lebih baik selama covid-19. 3) dilihat dari *return on assets* kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman lebih baik sebelum covid-19. 4) dilihat dari *inventory turnover* perusahaan makanan dan minuman kinerja keuangan stabil. 5) dilihat dari *working capital turnover* kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman lebih baik sebelum covid-19.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Kerangka Berfikir .....	14
H. Sitematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....	44



<b>A. Pendekatan dan Jenis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Analisis Data .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>50</b>
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>68</b>
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>109</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>120</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>.....</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB.....	4
Tabel 1.2 Indikator Variabel .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Rata-Rata Rasio.....	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Kerangka Berfikir.....	14
-----------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bursa Efek (*Stock Exchange*) suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup> Bursa Efek merupakan tempat yang menyediakan sarana dan sistem untuk membuat perdagangan terjadi. Secara historis, pasar modal telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.<sup>3</sup>

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverage* merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian dijual.<sup>4</sup> Produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan memberikan laba untuk perusahaan. Pada umumnya perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang menggunakan mesin-mesin, teknik rekayasa, peralatan dan tenaga kerja. Perusahaan makanan dan minuman juga terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan besaran saham yang diperdagangkan dengan tingkat likuiditas masing-masing. Makanan dan minuman merupakan bahan pokok yang termasuk dalam kebutuhan primer masyarakat sehingga perannya di tengah perkembangan dan pertumbuhan Negara sangatlah penting.

---

<sup>2</sup> Budisantoso, Totok dan Nuritomo, *Bank dan lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 279

<sup>3</sup> Idx.co.id

<sup>4</sup> Reschiwati, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Bogor: In Media, 2016), hal. 1

Dilansir dari Kontan 2020 pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang terhambat selama pandemi Covid-19 berlangsung. Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama PT. Sentra Food Indonesia Tbk menyampaikan bahwa pasar selama pandemi ini cukup tertekan, oleh karenanya manajemen sempat memproyeksikan bahwa pendapatan tahun ini akan turun sekitar 19% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp 102 miliar. Sementara itu Direktur PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Paulus Tedjosutikno pernah menyampaikan bahwa pihaknya melihat prospek bisnis di kuartal ketiga 2020 ini masih berdampak efek wabah Covid-19 sehingga bisnis belum dapat pulih seperti sedia kala. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan non migas. Dilansir dari Kementerian Perindustrian (2022) Direktur Jenderal Industri Agro menyampaikan bahwa peran dari sektor industri makanan dan minuman ini akan memberikan dampak signifikan terhadap industri pengolahan non migas maupun PDB nasional.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat di gunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>5</sup> Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>6</sup>

Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan. Selain itu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan itu dikatakan sehat atau tidak, maka yang menjadi tolak ukur yaitu dengan melihat penjualan, persediaan, asset, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai serta mengetahui apakah aktivitas perusahaan baik atau tidak, serta apakah perusahaan mampu tidaknya membayar kewajiban yang dimilikinya.

Salah satunya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap

---

<sup>5</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavistama, 2020), hal. 2

<sup>6</sup> Emi Masyitah, Kahar Karya Sarjana Harahap, “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*. Vol. 1 No. 1, Oktober 2018, hal 33

kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Di lansir Kominfo (2021) Kementerian perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB

No	Tahun	PDB Harga berlaku (Triliun)	Pertumbuhan PDB (%)
1	2018	690,46	7,91
2	2019	744,17	7,78
3	2020	755,91	1,58
4	2021	755,1	2,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2018-2021

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp 775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 755,91 triliun. Industri makanan dan minuman tergolong kebal dari pandemi Covid-19. Pasalnya, industri ini masih mencatat pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang. Meski demikian, pertumbuhan industri makanan dan minuman memang melambat dibandingkan masa normal. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, pertumbuhan industri ini selalu di atas 7%.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan empat analisis rasio yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat di nilai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa saja yang menyebabkan kinerja perusahaan naik turun. Mengenai penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian (Iin Puspita Sari 2022) menyatakan bahwa adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Muafa As'ad 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diteliti mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat pandemi Covid-19 terjadi, dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum terjadinya pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Pertumbuhan positif dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat pandemi Covid-19 ini dapat dianalisis berdasarkan kinerja keuangannya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2022 jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ada 43 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ingin



mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Apakah *Quick Ratio* berbeda antara sebelum dan selama covid-19?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berbeda antara sebelum dan selama covid-19?
3. Apakah *Return On Asset* berbeda antara sebelum dan selama covid-19?
4. Apakah *Inventory Turnover* berbeda antara sebelum dan selama covid-19?
5. Apakah *Working Capital Turnover* berbeda antara sebelum dan selama covid-19?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Inventory Turn Over* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Working Capital Turn Over* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan penulis.

##### 2. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi penelitian lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah, khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan baru tentang kinerja keuangan perusahaan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan semua objek yang menjadi sasaran penyelidikan (gejala) yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya.<sup>7</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Profitabilitas
- d. Rasio Aktivitas
- e. Kinerja Keuangan

### 2. Indikator Variabel

Indikator dalam penelitian ini juga disebut kategorisasi yaitu memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 303

**Tabel 1.2**  
**Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator
1.	Likuiditas	$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Kewajiban Lancar}$
2.	Solvabilitas	$Debt to Assets Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aktiva}$
3.	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva}$
4.	Aktivitas	$ITO = \frac{Harga Pokok Penjualan}{Rata-rata Persediaan}$ $WCTO = \frac{Penjualan netto}{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}$
5.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan diukur dengan Rasio

Sumber: Data diolah Tahun 2022

## F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variable penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.<sup>8</sup>

### 1. Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan

<sup>8</sup> Wiratna Sujarweni, *Metpen Bisnis dan Ekonomi pendekatan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 98

ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi keweajiban (utang) pada saat ditagih.<sup>9</sup>

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua Belas (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 110

dibandingkan dengan seluruh utang lancar.<sup>10</sup> Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>11</sup>

### a. *Debt to Asset Ratio (Debt ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mrngukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal.136

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 153

pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.<sup>12</sup> Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>13</sup>

#### a. *Return on Assets* (ROA)

ROA hasil pengembalian atas aset yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>14</sup> Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk

<sup>12</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 158

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 198

<sup>14</sup> Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2020), hal. 193

mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.<sup>15</sup>

a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.<sup>16</sup> Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 174

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 182



periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.<sup>17</sup> Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 1.3 Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah Tahun 2022

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 184

penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.<sup>18</sup>

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, kerangka berfikir, hipotesis dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan penulis untuk dijadikan landasan dalam membuat penelitian ini, teori-teori ini didapatkan dari buku, jurnal serta riset penelitian terdahulu.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab ini membahas mengenai obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran, kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, sedangkan saran diberikan penulis terkait permasalahan yang diteliti.

---

<sup>18</sup> Panitia Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hal. 80

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang didapatkan. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan:

1. Ahmad Waluya Jati dan Wardatul Jannah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19”. Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 5, No. 1 (2022). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan bahwa saat pandemic covid-19 perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, meskipun demikian perusahaan manufaktur masih mampu mencetak keuntungan walaupun mengalami penurunan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yaitu deskriptif

kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 4 variabel yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), Pengembalian Atas Aset/ROA (*Return On Assets*), Rasio Utang/DER (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Harga/PER (*Price Earning Ratio*). Sedangkan variabel bebas penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 5 variabel yang digunakan yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ITO (*Inventory Turn Over*), WCTO (*Working Capital Turn Over*). Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitian, pada penelitian Ahmad Waluya Jati dan Wardatul Jannah menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>19</sup>

2. Aldi Baune, Srie Isnawati Pakaya dan Lanto Miriatin Amali melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020”. *Jurnal Jambura*, Vol. 5, No. 1 (2022) Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan dianalisis menggunakan

---

<sup>19</sup> Ahmad Waluya Jati, Wardatul Jannah. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19”. *Jurnal Akademi Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, 2022.

analisis uji beda Paired Sample T-Test dan sign-wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,168 yang berarti  $> 0,05$  sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan pada rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset dan Return On Equity terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  sehingga hipotesis diterima.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Persamaan pada salah satu variabel bebas penelitian ini sama-sama menggunakan ROA (*Return on Assets*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya tiga variabel yaitu Rasio Lancar (*Current Rasio*), ROA (*Return on assets*), ROE (*Return on Equity*). Sedangkan variabel bebas penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 5 variabel bebas yang digunakan yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ITO (*Inventory Turn Over*), WCTO (*Working Capital Turn Over*). Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitian, pada penelitian Aldi Baune, Srie Isnawati Pakaya dan Lanto Miriatin Amali menggunakan

objek penelitian di perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>20</sup>

3. Christanti G. Rumondor, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado”. Jurnal EMBA, Vol. 10, No. 1 (2022) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah komparatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan menggunakan analisis uji *paired sampel t-test* dan *wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *kinerja keuangan* sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari hasil uji *paired sampel t-test*, sedangkan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada *current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, return on equity, return on asset, return on investment*.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yaitu kuantitatif.

Persamaannya juga terletak pada beberapa variabel bebasnya yang sama

---

<sup>20</sup> Aldi Baune, Srie Isnawati Pakaya dan Lanto Miriatin Amali, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020”. Jurnal Jambura. Vol. 5 No.1, 2022.

yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROA (*Return on Aseets*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 7 variabel yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), Rasio Utang/*Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Pengembalian Ekuitas/*Return On Equity* (ROE), Pengembalian Atas Aset/*Return On Assets* (ROA), Pengembalian Investasi/*Return On Investment* (ROI). Sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ada 5 yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ITO (*Inventory Turn Over*), WCTO (*Working Capital Turn Over*). Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian Christanti G. Rumondor, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis menggunakan objek penelitian di PT. Angkasa Putra, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>21</sup>

4. Jessen Alcander dan Airin Nuraini melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 10, No.2

<sup>21</sup> Cristanti G. Rumondor, Ivonne S. Saerang dan Joubert B Maramis. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado”. *Jurnal EMBA*. Vol. 10 No. 1, 2022.

(2022) Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji paired sample t-test dan Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan dari 58 perusahaan sektor industri barang konsumsi membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktifitas antara sebelum pandemi pada tahun 2019 dengan selama pandemi pada tahun 2020.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Ada beberapa variabel bebas yang mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu *Return On Asset*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 12 variabel yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Tangible Assets Debt Coverage Ratio*, *Fixed Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover*. Dan perbedaannya juga terletak pada



objek penelitiannya, pada objek penelitian Jessen Alcander dan Airin Nuraini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>22</sup>

5. Khairudin dan Fansisca Grysia melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19”. Jurnal Sinomika, Vol. 1, No. 3 (2022) Universitas Bandar Lampung.

Metode analisis data yang akan digunakan penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan dengan penggunaan statistic deskriptif seperti tabel atau sebuah grafik sesuai dengan relevansinya fenomena tersebut akan dideskripsikan.

Hasil yang telah diteliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Ada beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu rasio profitabilitas, ROA mengalami penurunan akibat penjualan yang menurun pasca pandemi covid-19. Beban perusahaan bertambah akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan NPM namun masih dalam batas wajar. Namun ada dampak positif pasca pandemi covid-19 yaitu pada rasio likuiditas, dimana current ratio atau rasio lancar meningkat pasca pandemi covid-19 yang artinya keadaan keuangan

---

<sup>22</sup> Jessen Alcander, Airin Nuraini. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. Vol.10 No. 2, 2022.

perusahaan semakin membaik dalam membayar utang-utangnya. Rasio sangat lancar dan pasca pandemi covid-19 dinyatakan masih dalam kategori baik, namun perusahaan dinilai tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya pasca masuknya pandemi covid-19. Pasca pandemi covid-19, nilai DER mengalami penurunan yang menandakan bahwa utang dan liabilitas di perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mengalami penurunan DAR yang berarti perusahaan dapat meminimalkan hutang dan memaksimalkan pengelolaan asetnya.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Ada beberapa variabel bebas yang digunakan oleh penelitian ini sama dengan variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Hutang/DAR (*Debt to Assets Ratio*), dan Pengembalian Atas Aset/ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 6 variabel yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Utang/DER (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang/DAR (*Debt to Assets Ratio*), Pengembalian Atas Aset/ROA (*Return On Asset*), dan Margin Laba/NPM (*Net Profit Margin*). Sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ada 5 yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), ROA

(Return on Assets), ITO (Inventory Turn Over), WCTO (Working Capital Turn Over). Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian Khairudin dan Fansisca Grysia menggunakan onjek penelitian di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>23</sup>

6. Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. Jurnal JIUBJ (2022) Universitas Dharmawangsa Medan.

Metode analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara nilai current ratio dan nilai debt to assets ratio pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Namun, terdapat perbedaan pada nilai return on assets ratio perusahaan yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah penyebaran covid-19.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu

---

<sup>23</sup> Khairudin, Fansisca Grysia. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19”. Jurnal Sinomika. Vol.1 No.3, 2022.

deskriptif kuantitatif. Ada dua variabel bebas yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu Rasio Utang/ DAR (*Debt to asset Ratio*) dan Pengembalian Atas asset/ROA (*Return On Asset*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya ada 3 variabel yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), DAR (*Debt to asset Ratio*) dan Pengembalian Atas asset/ROA (*Return On Asset*). Sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ada 5 yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ITO (*Inventory Turn Over*), WCTO (*Working Capital Turn Over*). Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution adalah Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>24</sup>

7. Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Rokok Yang Teraftar Di Bursa Efek Indoneisa” Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol. 11 No. 1 (2022) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

---

<sup>24</sup> Listya Devi, Umar Hamdan Nasution. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. Jurnal JIUB, 2022.

Metode yang digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap kecendrungan (trend) hasil : pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perolehan laba, *current ratio* sebagian besar perusahaan, *cash ratio* *debt to assets ratio*. Namun pandemi covid 19 berdampak terhadap kecendrungan hasil *profitabilitas perusahaan*. yaitu *gross margin ratio*, *return on investment* dan *return on equity*.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode analisis data penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Ada salah satu variabel bebas yang mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu *Debt to Assets Ratio*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 6 variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin on Sales*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Debt to Assets Ratio*. Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian

yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>25</sup>

8. Ismi ismawati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020”. Skripsi, Program Studi DIII Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Metode analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk* dan uji *Paired Sampel T-test*. Dari hasil penelitian, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Likuiditas berupa *Current ratio* dan *Quick Ratio* sebelum dan sesudah pandemic covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah pandemic covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Profitabilitas berupa *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah pandemic covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Aktivitas berupa *Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah pandemic covid-19. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020.

---

<sup>25</sup> Rudy Kurniawan, Fera Damayanti. “Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa”. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol.11 No.1, 2022.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode analisis data penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Ada beberapa variabel bebas yang sama dan digunakan penelitian terdahulu yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan ITO (*Inventory Turnover*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 8 yaitu Rasio Likuiditas berupa Rasio Lancar (*Current Ratio*) Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas berupa Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas berupa ROA (*Return On Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*), Rasio Aktivitas berupa *Asset Turnover* dan ITO (*Inventory Turnover*). Sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ada 5 yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ITO (*Inventory Turn Over*), WCTO (*Working Capital Turn Over*). Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian Ismi ismawati adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ismi Ismawati. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020", (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021).

9. Muafa As'ad Dharmawan (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode analisis uji beda Independent Sample T-test untuk menentukan hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Debt To Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Return On Assets* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Inventory Turn Over* tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Working Capital Turnover* tidak terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19 dan *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara simultan tidak terdapat perbedaan



signifikan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Ada beberapa persamaan variabel bebas yang digunakan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Dan persamaan juga terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian Muafa As'ad Dharmawan adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 5 variabel bebas yaitu *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.<sup>27</sup>

10. Victor Prasetya melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Cerdika, Vol. 1, No. 5 (2021) STIE Assholeh Pernalang.

Metode analisis data penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah (1) Dari kaji data keuangan pendapatan mengalami kenaikan pada saat pandemi dialami oleh enam

---

<sup>27</sup> Muafa As'ad Dharmawan, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

dari delapan sampel, yaitu PT. Darya Varia, Tbk, PT. Indofarma, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Kalbe Farma, PT. Pyridam Farma, Tbk, dan PT. Sido Muncul, Tbk, Satu sampel mengalami penurunan pendapatan yaitu PT. Merck, Tbk. Satu sampel yaitu PT. Tempo Scan Pacific, Tbk pendapatan relatif tetap. (2) Kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada saat pandemi terdapat peningkatan kinerja pada tiga sampel yaitu PT. Merck, Tbk, PT. Pyridam Farma dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Ada satu persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu yaitu ROA (*Return On Assets*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya, variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu ada 4 variabel yaitu Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, Rasio leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets Ratio* dan Rasio aktifitas diproksikan *Receivable Turn Over*. Sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ada 5 yaitu Rasio Cepat (*Quick ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ITO (*Inventory Turn Over*), WCTO (*Working Capital Turn Over*). Dan perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian Victor Prasetya adalah Perusahaan Farmasi Yang

Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>28</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Waluya Jati dan Wardatul Jannah (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu <i>Current ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> .	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Quick ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> .	Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan variabel bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> .
2.	Aldi Baune, Srie Isnawati Pakaya dan Lanto Miriatin Amali (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020	Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu <i>Current Rasio</i> , <i>Return on assets</i> , <i>Return on Equity</i> .	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19.	Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI. Perbedaan

<sup>28</sup> Victor Prasetya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Cerdika. Vol. 1 No. 5, 2021.

				Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Return on assets</i> .	variabel bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Current Rasio</i> dan <i>Return on Equity</i> .
3.	Christanti G. Rumond, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado	Penelitian ini menggunakan 7 variabel bebas yaitu <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Return On Investment</i> .	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets</i> .	Objek pada penelitian ini yaitu PT. Angkasa Putra 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Perbedaan variabel bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Investment</i> .
4.	Jessen Alcander dan Airin Nuraini	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri	Penelitian ini menggunakan 12 variabel bebas yaitu <i>Net Profit Margin, Return On Equity, Current Ratio, Cash Ratio,</i>	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.	Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industry barang konsumsi yang

		Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI	<i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Tangible Assets Debt Coverage Ratio, Fixed Assets Turnover, Return On Assets, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover</i>	Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover</i>	tercatat di BEI. Perbedaan variabel bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Net Profit Margin, Return On Equity, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Tangible Assets Debt Coverage Ratio, Fixed Assets Turnover</i>
5.	Khairudin dan Fansisca Grysia (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan 6 variabel bebas yaitu <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin.</i>	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini	Objek pada penelitian ini yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Perbedaan variabel bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin.</i>

				yaitu <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> .	
6.	Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)	Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to asset Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> .	Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> .	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan variabel bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Current Ratio</i> .
7.	Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti (2022)	Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan 6 variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Profit Margin on Sales</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i>	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan sesudah pandemi Covid-19. Metode penelitiannya	Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Perbedaan variabel bebas yang digunakan

				menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Debt to Assets Ratio</i> .	dengan penelitian ini yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Margin on Sales, Return On Investment, Return On Equity</i> .
8.	Ismi ismawati (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020	Penelitian ini menggunakan 8 variabel bebas yaitu <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Asset Turnover dan Inventory Turnover</i> .	Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Quick Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return On Assets</i> .	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Objek pada penelitian ini yaitu PT. Unilever Indonesia. Perbedaan variabel bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Asset Turnover</i> .
9.	Muafa As'ad	Analisis Perbandingan	Penelitian ini menggunakan	Penelitian ini membahas	Perbedaan variabel

	Dharmawan (2021)	Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	5 variabel yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Inventory Turn Over</i> , <i>Working Capital Turn Over</i> .	mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Quick Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Inventory Turn Over</i> , <i>Working Capital Turn Over</i> .	bebas yang digunakan dengan penelitian ini yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>
10.	Victor Prasetya (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Receivable Turn Over</i> .	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitiannya menggunakan	Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan variabel bebas yang digunakan



				deskriptif kuantitatif. Persamaan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu <i>Return On Assets</i>	dengan penelitian ini yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Receivable Turn Over.</i>
--	--	--	--	--	---

Sumber : *Data Diolah* Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2.1 peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, beberapa variabel bebas yang sama seperti *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, Inventory Turn Over* dan *Working Capital Turn Over*. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, jumlah variabel bebas yang digunakan dan beberapa variabel bebas yang digunakan oleh penelitian terdahulu seperti *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, Cash Ratio, Total Asset Turn Over, Asset Turn Over, Profit Margin On Sales, Tangible Assets Debt Coverage rasio, Fixed Assets Turnover* dan *Receivable Turn Over*.

## B. Kajian Teori

### 1. Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan

ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi keweajiban (utang) pada saat ditagih.<sup>29</sup>

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total akyiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan

---

<sup>29</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, hal.129

dibandingkan dengan seluruh utang lancar.<sup>30</sup> Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>31</sup>

### a. *Debt to Asset Ratio (Debt ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 110

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 153

pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.<sup>32</sup> Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>33</sup>

#### a. *Return on Assets* (ROA)

ROA hasil pengembalian atas asset yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.<sup>34</sup> Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 158

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 198

<sup>34</sup> Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2020), hal. 193

mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.<sup>35</sup>

a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.<sup>36</sup> Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 174

<sup>36</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 182

periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.<sup>37</sup>

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

## 5. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah penilaian kepribadian manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil sesungguhnya yang positif. Kinerja keuangan merupakan prestasi dispek keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara menyeluruh, struktur utang dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang berwujud maupun tidak berwujud. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 184

<sup>38</sup> Iin Puspita Sary, “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI)”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar), Makassar, 2022), hal. 13

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Data

Metode penelitian menerangkan langkah-langkah dari awal hingga akhir penelitian dilakukan. Metode penelitian adalah langkah-langkah untuk mendapatkan data dari informasi, mengenai suatu hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena yang sedang terjadi misalnya kondisi, situasi, peristiwa dan lain-lain. Pendekatan kuantitatif juga memfokuskan perhatian terhadap fenomena yang memiliki ciri khas tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut variabel.<sup>39</sup>

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang diidentifikasi oleh peneliti dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu. Populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya tentang jumlah objek atau subjek saja. Tetapi mengenai seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti.<sup>40</sup> Populasi dalam penelitian ini ada 43 perusahaan makanan dan minuman yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. FKS

---

<sup>39</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 61

Food Sejahtera, Tri Banyan Tirta, PT. Agung Menjangan Mas, PT. Formosa Ingredient Factory, Bumi Teknokultura, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, PT. Cisarua Mountain Dairy, PT. Toba Surimi Industries, PT. Wahana Interfood Fortuna Makmur, PT. Delta Djakarta, PT. Diamond Food Indonesia, PT. Morenzo Abadi Perkasa, PT. Sentra Food Indonesia, PT. Garudafood Putra Putri Jaya, PT. Aman Agrindo, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indo Boga Sukses, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Inti Agri Resources, PT. Era Mandiri Cemerlang, Indofood Sukses Makmur, Mulia Boga Raya, PT. Magna Investama Mandiri, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, PT. Wahana Inti Makmur, PT. Pratama Abadi Nusa Industri, PT. Prima Cakrawala Abadi, PT. Panca Mitra Multiperdana, Prasadha Aneka Niaga, PT. Palma Serasih, PT. Nippon Indosari Corpindo, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut, Siantar Top dan Jaya Swarasa Agung.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif



(mewakili).<sup>41</sup> Adapun kriteria yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021
- b. Mempunyai laporan keuangan yang lengkap selama periode 2018-2021
- c. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2018-2021
- d. Penelitian menetapkan laporan keuangan 4 tahun di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang dijadikan sampel ada 16 perusahaan makanan dan minuman. Berikut adalah daftar sampel perusahaan yaitu:

**Tabel 3.2**  
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Keterangan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta
6	DLTA	PT. Delta Djakarta
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur
9	INDF	Indofood Sukses Makmur
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia
11	MYOR	Mayora Indah
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo
13	SKBM	PT. Sekar Bumi

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 131

14	SKLT	Sekar Laut
15	STTP	Siantar Top
16	ULTJ	PT. Ultra Milk industri

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Tahun 2022

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang didapat lalu dikumpulkan bersumber dari penelitian yang telah ada sebelumnya, yaitu dari bahan penelitian terdahulu, buku, dan sebagainya.<sup>42</sup> Data yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian adalah memakai teknik berupa dokumentasi yang dilakukan dengan perolehan data berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahun 2018-2021 yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2022.

### D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku.<sup>43</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan

<sup>42</sup> Hasan, M. Iqbal, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 58

<sup>43</sup> Sugiyono, "*Statistik Untuk Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 29

aktivitas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Menghitung laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

- a. Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *Quick Ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Return On Assets*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Rasio Aktivitas diukur dengan rumus *Inventory Turn Over* dan *Working Capital Turn Over*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan, yang selanjutnya disesuaikan dengan standar penilaian rasio keuangan sebagai indikator apakah sudah dapat dikatakan baik atau belum. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, peneliti menjelaskan apakah kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan berbeda dengan sebelum dan selama pandemi Covid-19.



## BAB VI

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan oleh penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan. Setelah melakukan purposive sampling, maka diperoleh 16 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2018-2021. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starsch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri.

#### B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data sekunder yang diperoleh berdasarkan *Annual Report* perusahaan makanan dan minuman 2018-2021. Data yang digunakan adalah rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Assets Ratio*, rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets*, rasio aktivitas menggunakan *Inventory Turn Over* dan *Working*

*Capital Turn Over*. Berikut adalah penyajian data perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 :

1. Aktiva Lancar

Penyajian Data Aktiva Lancar  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	364,138
		2019	351,120
		2020	545,239
		2021	673,394
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	1,427,140
		2019	1,141,009
		2020	1,241,540
		2021	1,320,277
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	664,681
		2019	723,916
		2020	751,789
		2021	856,198
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	809,166
		2019	1,067,652
		2020	1,266,586
		2021	1,358,085
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	198,544
		2019	240,755
		2020	254,187
		2021	279,804
6	PT. Delta Djakarta	2018	1,384,227
		2019	1,292,805
		2020	1,103,831
		2021	1,174,393
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	758,846
		2019	848,676
		2020	423,486
		2021	450,325
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	14,121,568
		2019	16,624,925
		2020	20,716,223

		2021	33,997,637
9	Indofood Sukses Makmur	2018	33,272,618
		2019	31,403,445
		2020	38,418,238
		2021	54,183,399
10	Multi Bintang Indonesia	2018	1,228,961
		2019	1,162,802
		2020	1,189,261
		2021	1,241,112
11	Mayora Indah	2018	12,647,858
		2019	12,776,102
		2020	12,838,729
		2021	12,969,783
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	1,876,409
		2019	1,874,411
		2020	1,549,617
		2021	1,282,057
13	PT. Sekar Bumi	2018	851,410
		2019	889,743
		2020	953,792
		2021	1,158,132
14	Sekar Laut	2018	356,735
		2019	378,352
		2020	379,723
		2021	433,383
15	Siantar Top	2018	1,250,806
		2019	1,165,406
		2020	1,505,872
		2021	1,979,855
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	2,793,521
		2019	3,716,641
		2020	5,593,421
		2021	4,844,821

Data diolah tahun 2023

## 2. Persediaan

Penyajian Data Persediaan  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Persediaan
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	109,137
		2019	78,755
		2020	80,118
		2021	98,316
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	675,596
		2019	495,570
		2020	511,382
		2021	363,666
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	166,906
		2019	171,000
		2020	138,318
		2021	120,967
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	332,754
		2019	262,081
		2020	326,172
		2021	415,890
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	94,918
		2019	100,220
		2020	101,777
		2021	121,734
6	PT. Delta Djakarta	2018	205,396
		2019	207,460
		2020	185,922
		2021	173,367
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	142,212
		2019	15,602
		2020	146,626
		2021	149,626
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	4,001,277
		2019	3,840,690
		2020	4,586,940
		2021	5,857,217
9	Indofood Sukses Makmur	2018	11,644,156
		2019	9,658,705



		2020	11,150,432
		2021	12,683,836
10	Multi Bintang Indonesia	2018	172,217
		2019	165,633
		2020	171,037
		2021	208,324
11	Mayora Indah	2018	3,351,796
		2019	2,790,633
		2020	2,805,111
		2021	3,034,214
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	65,127
		2019	83,599
		2020	103,693
		2021	119,581
13	PT. Sekar Bumi	2018	302,148
		2019	410,800
		2020	388,035
		2021	438,730
14	Sekar Laut	2018	154,839
		2019	161,904
		2020	146,698
		2021	135,057
15	Siantar Top	2018	313,291
		2019	316,826
		2020	291,378
		2021	339,743
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	708,773
		2019	987,927
		2020	924,639
		2021	681,983

*Data dioalah tahun 2023*

## 3. Utang Lancar

Penyajian Data Utang Lancar  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Utang Lancar
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	262,397
		2019	175,191
		2020	183,559
		2021	268,367
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	1,467,508
		2019	1,133,685
		2020	1,085,439
		2021	1,131,686
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	613,229
		2019	57,300
		2020	56,665
		2021	64,332
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	158,255
		2019	222,440
		2020	271,641
		2021	283,104
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	121,061
		2019	204,953
		2020	147,545
		2021	182,882
6	PT. Delta Djakarta	2018	192,299
		2019	160,587
		2020	147,207
		2021	244,206
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	183,224
		2019	161,901
		2020	188,719
		2021	280,958
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	7,235,398
		2019	6,556,359
		2020	9,176,164
		2021	18,896,133
9	Indofood Sukses Makmur	2018	31,204,102
		2019	24,686,862

		2020	27,975,875
		2021	40,403,404
10	Multi Bintang Indonesia	2018	1,578,919
		2019	1,588,693
		2020	1,338,441
		2021	1,682,700
11	Mayora Indah	2018	4,764,510
		2019	3,726,359
		2020	3,559,336
		2021	5,570,773
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	525,422
		2019	1,106,938
		2020	404,567
		2021	483,213
13	PT. Sekar Bumi	2018	615,506
		2019	668,931
		2020	701,020
		2021	883,202
14	Sekar Laut	2018	291,349
		2019	293,281
		2020	247,102
		2021	241,664
15	Siantar Top	2018	676,673
		2019	408,490
		2020	262,131
		2021	475,372
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	635,161
		2019	836,314
		2020	2,327,339
		2021	1,556,539

*Data diolah tahun 2023*

## 4. Total Utang

Penyajian Data Total Utang  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	399,360
		2019	254,438
		2020	258,283
		2021	334,291
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	2,166,496
		2019	1,714,449
		2020	1,640,851
		2021	1,605,521
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	118,853
		2019	122,136
		2020	125,161
		2021	124,445
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	192,308
		2019	261,784
		2020	305,958
		2021	310,020
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	198,455
		2019	478,844
		2020	416,194
		2021	346,601
6	PT. Delta Djakarta	2018	239,353
		2019	212,420
		2020	205,681
		2021	298,548
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	195,678
		2019	207,108
		2020	244,363
		2021	320,458
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	11,660,003
		2019	12,038,210
		2020	53,270,272
		2021	63,342,765
9	Indofood Sukses Makmur	2018	46,620,996
		2019	41,996,071

		2020	83,998,472
		2021	92,724,082
10	Multi Bintang Indonesia	2018	1,721,965
		2019	1,750,943
		2020	1,474,019
		2021	1,822,860
11	Mayora Indah	2018	9,049,161
		2019	9,137,978
		2020	8,506,032
		2021	8,557,621
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	1,476,909
		2019	1,589,486
		2020	1,224,495
		2021	1,341,864
13	PT. Sekar Bumi	2018	730,789
		2019	784,562
		2020	806,678
		2021	977,942
14	Sekar Laut	2018	408,057
		2019	410,463
		2020	366,908
		2021	347,288
15	Siantar Top	2018	984,801
		2019	733,556
		2020	775,696
		2021	618,395
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	780,915
		2019	953,283
		2020	3,972,379
		2021	2,268,730

Data diolah 2023

## 5. Total Aktiva

## Penyajian Data Total Aktiva

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aktiva
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	881,274
		2019	822,375
		2020	958,791
		2021	1,304,108
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	3,392,980
		2019	2,999,767
		2020	2,963,007
		2021	2,993,218
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	1,004,275
		2019	1,057,529
		2020	1,086,873
		2021	1,147,260
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	1,168,956
		2019	1,393,079
		2020	1,566,673
		2021	1,697,387
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	833,933
		2019	1,245,144
		2020	1,310,940
		2021	1,348,181
6	PT. Delta Djakarta	2018	1,523,517
		2019	1,425,983
		2020	1,225,580
		2021	1,308,722
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	758,846
		2019	848,676
		2020	906,924
		2021	989,119
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	34,367,153
		2019	38,709,314
		2020	103,588,325
		2021	118,066,628
9	Indofood Sukses	2018	96,537,796

	Makmur	2019	96,198,559
		2020	163,136,516
		2021	179,356,193
10	Multi Bintang Indonesia	2018	2,889,501
		2019	2,896,950
		2020	2,907,425
		2021	2,922,017
11	Mayora Indah	2018	17,591,706
		2019	19,037,918
		2020	19,777,500
		2021	19,917,653
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	4,393,810
		2019	4,682,083
		2020	4,452,166
		2021	4,191,284
13	PT. Sekar Bumi	2018	1,771,365
		2019	1,820,383
		2020	1,768,660
		2021	1,970,428
14	Sekar Laut	2018	747,293
		2019	790,845
		2020	773,863
		2021	889,125
15	Siantar Top	2018	2,631,189
		2019	2,881,563
		2020	3,448,995
		2021	3,919,243
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	5,555,871
		2019	6,608,422
		2020	8,754,116
		2021	7,406,856

*Data diolah tahun 2023*

## 6. Laba Bersih

Penyajian Data Laba Bersih  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	52,958
		2019	83,885
		2020	135,789
		2021	265,758
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	50,467
		2019	64,021
		2020	67,093
		2021	91,723
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	61,947
		2019	76,758
		2020	44,045
		2021	100,066
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	92,649
		2019	215,459
		2020	181,812
		2021	187,066
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	63,261
		2019	130,756
		2020	132,772
		2021	180,711
6	PT. Delta Djakarta	2018	338,129
		2019	317,815
		2020	123,465
		2021	187,992
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	90,195
		2019	103,723
		2020	38,038
		2021	12,533
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	4,658,781
		2019	5,360,029
		2020	7,418,574
		2021	7,900,282
9	Indofood Sukses Makmur	2018	4,961,851
		2019	5,902,729



		2020	8,752,066
		2021	11,203,585
10	Multi Bintang Indonesia	2018	1,224,807
		2019	1,206,059
		2020	285,617
		2021	665,850
11	Mayora Indah	2018	1,760,434
		2019	2,039,404
		2020	2,098,168
		2021	1,211,052
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	127,171
		2019	236,518
		2020	168,610
		2021	281,340
13	PT. Sekar Bumi	2018	15,954
		2019	957
		2020	5,415
		2021	29,707
14	Sekar Laut	2018	31,954
		2019	44,943
		2020	42,520
		2021	84,524
15	Siantar Top	2018	255,088
		2019	482,590
		2020	628,628
		2021	617,573
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	701,607
		2019	1,035,865
		2020	1,109,666
		2021	1,276,793

Data diolah tahun 2023

## 7. Harga Pokok Penjualan

Penyajian Data Harga Pokok Penjualan  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	415,212
		2019	417,281
		2020	330,799
		2021	435,507
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	2,297,120
		2019	2,622,892
		2020	2,371,651
		2021	2,932,579
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	380,496
		2019	426,417
		2020	439,655
		2021	464,038
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	3,354,976
		2019	2,755,574
		2020	3,299,157
		2021	4,997,372
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	562,460
		2019	692,217
		2020	562,235
		2021	642,038
6	PT. Delta Djakarta	2018	241,721
		2019	230,440
		2020	179,156
		2021	204,614
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	1,228,387
		2019	1,412,510
		2020	1,029,660
		2021	820,501
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	26,147,857
		2019	27,892,690
		2020	29,416,673
		2021	36,526,493
9	Indofood Sukses	2018	53,182,723

	Makmur	2019	53,876,594
		2020	54,979,425
		2021	66,881,557
10	Multi Bintang Indonesia	2018	1,364,750
		2019	1,426,351
		2020	1,044,783
		2021	1,111,984
11	Mayora Indah	2018	17,664,148
		2019	17,109,498
		2020	17,177,830
		2021	20,981,574
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	1,274,332
		2019	1,487,586
		2020	1,409,870
		2021	1,501,277
13	PT. Sekar Bumi	2018	1,728,304
		2019	1,837,650
		2020	2,850,011
		2021	3,316,793
14	Sekar Laut	2018	777,714
		2019	957,200
		2020	920,111
		2021	979,016
15	Siantar Top	2018	2,207,268
		2019	2,559,476
		2020	2,776,101
		2021	3,209,530
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	3,516,606
		2019	3,891,701
		2020	3,738,835
		2021	4,241,696

*Data diolah tahun 2023*

## 8. Penjualan Bersih

Penyajian Data Penjualan Bersih  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	804,302
		2019	834,330
		2020	673,364
		2021	935,075
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	2,647,193
		2019	3,003,768
		2020	2,725,866
		2021	3,374,782
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	961,136
		2019	1,028,952
		2020	956,634
		2021	1,019,133
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	3,629,327
		2019	3,120,937
		2020	3,634,297
		2021	5,359,440
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	831,104
		2019	1,088,679
		2020	972,634
		2021	1,103,519
6	PT. Delta Djakarta	2018	893,006
		2019	827,136
		2020	546,336
		2021	681,205
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	1,430,785
		2019	1,653,031
		2020	1,173,189
		2021	933,597
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	38,413,407
		2019	42,296,703
		2020	46,641,048
		2021	56,803,733
9	Indofood Sukses Makmur	2018	73,394,728
		2019	76,592,955

		2020	81,731,469
		2021	99,345,618
10	Multi Bintang Indonesia	2018	3,574,801
		2019	3,711,405
		2020	1,985,009
		2021	2,473,681
11	Mayora Indah	2018	24,060,802
		2019	25,026,739
		2020	24,476,953
		2021	27,904,558
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	2,766,545
		2019	3,337,022
		2020	3,212,034
		2021	3,287,623
13	PT. Sekar Bumi	2018	1,953,910
		2019	2,104,704
		2020	3,165,530
		2021	3,847,887
14	Sekar Laut	2018	1,045,029
		2019	1,281,116
		2020	1,253,700
		2021	1,356,846
15	Siantar Top	2018	2,826,957
		2019	3,512,509
		2020	3,846,300
		2021	4,241,856
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	5,472,882
		2019	6,241,419
		2020	5,967,362
		2021	6,616,642

Data diolah tahun 2023

## 9. Modal Kerja

Penyajian Data Modal Kerja  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	modal kerja
1	PT. Akasha Wira Internasional	2018	804,302
		2019	834,330
		2020	673,364
		2021	935,075
2	PT. Budi Starch & Sweetener	2018	2,647,193
		2019	3,003,768
		2020	2,725,866
		2021	3,374,782
3	PT. Campina Ice Cream Industry	2018	961,136
		2019	1,028,952
		2020	956,634
		2021	1,019,133
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2018	3,629,327
		2019	3,120,937
		2020	3,634,297
		2021	5,359,440
5	PT. Sariguna Primatirta	2018	831,104
		2019	1,088,679
		2020	972,634
		2021	1,103,519
6	PT. Delta Djakarta	2018	893,006
		2019	827,136
		2020	546,336
		2021	681,205
7	PT. Buyung Poetra Sembada	2018	1,430,785
		2019	1,653,031
		2020	1,173,189
		2021	933,597
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2018	38,413,407
		2019	42,296,703
		2020	46,641,048
		2021	56,803,733
9	Indofood Sukses Makmur	2018	73,394,728
		2019	76,592,955

		2020	81,731,469
		2021	99,345,618
10	Multi Bintang Indonesia	2018	3,574,801
		2019	3,711,405
		2020	1,985,009
		2021	2,473,681
11	Mayora Indah	2018	24,060,802
		2019	25,026,739
		2020	24,476,953
		2021	27,904,558
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	2018	2,766,545
		2019	3,337,022
		2020	3,212,034
		2021	3,287,623
13	PT. Sekar Bumi	2018	1,953,910
		2019	2,104,704
		2020	3,165,530
		2021	3,847,887
14	Sekar Laut	2018	1,045,029
		2019	1,281,116
		2020	1,253,700
		2021	1,356,846
15	Siantar Top	2018	2,826,957
		2019	3,512,509
		2020	3,846,300
		2021	4,241,856
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	2018	5,472,882
		2019	6,241,419
		2020	5,967,362
		2021	6,616,642

*Data diolah tahun 2023*

### C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil perhitungan seluruh rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1. Quick Ratio

*Quick Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Kasmir nilai rata-rata industri *Quick Ratio* yang dikatakan baik sebesar 1,5, jika nilai rasio diatas rata-rata maka kinerja keuangan suatu perusahaan sudah dapat dikatakan baik dan begitu sebaliknya. Berikut adalah perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

### a. PT. Akasha Wira Internasional

$$2018 = \frac{364.138 - 109.137}{262.397} = 0,97$$

$$2019 = \frac{351.120 - 78.755}{175.191} = 1,55$$

$$2020 = \frac{545.239 - 80.118}{183.559} = 2,53$$

$$2021 = \frac{673.394 - 98.316}{268.367} = 2,14$$

Dari perhitungan diatas bahwa PT. Akasha Wira Internasional pada tahun 2018 kinerja keuangannya belum bisa dikatakan baik, sedangkan tahun 2019-2021 kinerja keuangannya sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.



## b. PT. Budi Starch &amp; Sweetener

$$2018 = \frac{1.427.140 - 675.596}{1.467.508} = 0,51$$

$$2019 = \frac{1.141.009 - 495.570}{1.133.685} = 0,57$$

$$2020 = \frac{1.241.540 - 511.382}{1.085.439} = 0,67$$

$$2021 = \frac{1.320.277 - 363.666}{1.131.686} = 0,85$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018 sampai dengan 2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## c. PT. Campina Ice Cream Industry

$$2018 = \frac{664.681 - 166.906}{613.229} = 0,81$$

$$2019 = \frac{723.916 - 171.000}{57.300} = 9,65$$

$$2020 = \frac{751.789 - 138.318}{56.665} = 10,83$$

$$2021 = \frac{856.198 - 120.967}{64.332} = 11,43$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018 kinerja keuangannya perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri belum bisa dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021.

## d. PT. Wilmar Cahaya Indonesia

$$2018 = \frac{809.166 - 332.754}{158.255} = 3,01$$

$$2019 = \frac{1.067.652 - 262.081}{222.440} = 3,62$$

$$2020 = \frac{1.266.586 - 326.172}{271.641} = 3,46$$

$$2021 = \frac{1.358.085 - 415.890}{283.104} = 3,33$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

## e. PT. Sariguna Primatirta

$$2018 = \frac{198.544 - 94.918}{121.061} = 0,86$$

$$2019 = \frac{240.755 - 100.220}{204.953} = 0,69$$

$$2020 = \frac{254.187 - 101.777}{147.545} = 1,03$$

$$2021 = \frac{279.804 - 121.734}{182.882} = 0,86$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan PT. Sariguna Primatirta belum bisa dikatakan baik.

## f. PT. Delta Djakarta

$$2018 = \frac{1.384.227 - 205.396}{192.299} = 6,13$$

$$2019 = \frac{1.292.805 - 207.460}{160.587} = 6,76$$

$$2020 = \frac{1.103.831 - 185.922}{147.207} = 6,24$$

$$2021 = \frac{1.174.393 - 173.367}{244.206} = 4,10$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan PT. Delta Djakarta sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

g. PT. Buyung Poetra Sembada

$$2018 = \frac{758.846 - 142.212}{183.224} = 3,37$$

$$2019 = \frac{848.676 - 15.602}{161.901} = 5,15$$

$$2020 = \frac{423.486 - 146.626}{188.719} = 1,47$$

$$2021 = \frac{450.325 - 149.626}{280.958} = 1,07$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

h. PT. Indofood CBP Sukses Makmur

$$2018 = \frac{14.121.568 - 4.001.277}{7.235.398} = 1,40$$

$$2019 = \frac{16.624.925 - 3.840.690}{6.556.359} = 1,95$$

$$2020 = \frac{20.716.223 - 4.586.940}{9.176.164} = 1,76$$

$$2021 = \frac{33.997.637 - 5.857.217}{18.896.133} = 1,49$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

i. Indofood Sukses Makmur

$$2018 = \frac{33.272.618 - 11.644.156}{31.204.102} = 0,69$$

$$2019 = \frac{31.403.445 - 9.658.705}{24.686.862} = 0,88$$

$$2020 = \frac{38.418.238 - 11.150.432}{27.975.875} = 0,97$$

$$2021 = \frac{54.183.399 - 12.683.836}{40.403.404} = 1,03$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

j. Multi Bintang Indonesia

$$2018 = \frac{1.228.961 - 172.217}{1.578.919} = 0,67$$

$$2019 = \frac{1.162.802 - 165.633}{1.588.693} = 0,63$$

$$2020 = \frac{1.189.261 - 171.037}{1.338.441} = 0,76$$

$$2021 = \frac{1.241.112 - 208.324}{1.682.700} = 0,61$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan Multi Bintang Indonesia belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2020 meskipun belum bisa dikatakan baik.

k. Mayora Indah

$$2018 = \frac{12.647.858 - 3.351.796}{4.764.510} = 1,95$$

$$2019 = \frac{12.776.102 - 2.790.633}{3.726.359} = 2,68$$

$$2020 = \frac{12.838.729 - 2.805.111}{3.559.336} = 2,82$$

$$2021 = \frac{12.969.783 - 3.034.214}{5.570.773} = 1,78$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan Mayora Indah sudah dapat dikatakan baik.

Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

l. PT. Nippon Indosari Corpindo

$$2018 = \frac{1.876.409 - 65.127}{525.422} = 3,45$$

$$2019 = \frac{1.874.411 - 83.599}{1.106.938} = 1,62$$

$$2020 = \frac{1.549.617 - 103.693}{404.567} = 3,57$$

$$2021 = \frac{1.282.057 - 119.581}{483.213} = 2,41$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2020.

m. PT. Sekar Bumi

$$2018 = \frac{851.410 - 302.148}{615.506} = 0,89$$

$$2019 = \frac{889.743 - 410.800}{668.931} = 0,72$$

$$2020 = \frac{953.792 - 388.035}{701.020} = 0,81$$

$$2021 = \frac{1.158.132 - 438.730}{883.202} = 0,81$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 meskipun belum bisa dikatakan baik.

n. Sekar Laut

$$2018 = \frac{356.735 - 154.839}{291.349} = 0,69$$

$$2019 = \frac{378.352 - 161.904}{293.281} = 0,74$$

$$2020 = \frac{379.723 - 146.698}{247.102} = 0,94$$

$$2021 = \frac{433.383 - 135.057}{241.664} = 1,23$$

Dari perhitungan diatas pada tahun 2018-2020 kinerja keuangan perusahaan Sekar Laut belum bisa dikatakan baik, sedangkan pada

tahun 2021 sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021.

o. Siantar Top

$$2018 = \frac{1.250.806 - 313.291}{676.673} = 1,39$$

$$2019 = \frac{1.165.406 - 316.826}{408.490} = 2,08$$

$$2020 = \frac{1.505.872 - 291.378}{262.131} = 4,63$$

$$2021 = \frac{1.979.855 - 339.743}{475.372} = 3,45$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2017-2021 kinerja keuangan perusahaan Siantar Top sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2020.

p. PT. Ultra Jaya Milk Industri

$$2018 = \frac{2.793.521 - 708.773}{635.161} = 3,28$$

$$2019 = \frac{3.716.641 - 987.927}{836.314} = 3,26$$

$$2020 = \frac{5.593.421 - 924.639}{2.327.339} = 2,01$$

$$2021 = \frac{4.844.821 - 681.983}{1.556.539} = 2,67$$

Dari perhitungan diatas maka pada tahun 2018-2021 kinerja keuangannya perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industri sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

## 2. Debt to Asset Ratio

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam membayar kewajibannya dan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir nilai rata-rata industri *Debt to Asset Ratio* sebesar 35%, jika rasionya tinggi artinya pendanaan perusahaan tersebut sebagian besar dari utang. Berikut adalah perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

### a. PT. Akasha Wira Internasional

$$2018 = \frac{399.361}{881.275} = 45\%$$

$$2019 = \frac{254.438}{822.375} = 31\%$$

$$2020 = \frac{258.283}{958.791} = 27\%$$

$$2021 = \frac{334.291}{1.304.108} = 26\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan PT. Akasha Wira internasional belum bisa dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2019 sampai 2021 sudah dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021.



## b. PT. Budi Starch &amp; Sweetener

$$2018 = \frac{2.166.496}{3.392.980} = 64\%$$

$$2019 = \frac{1.714.449}{2.999.767} = 57\%$$

$$2020 = \frac{1.640.851}{2.963.007} = 55\%$$

$$2021 = \frac{1.605.521}{2.993.218} = 54\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT Budi Starch & Sweetener belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## c. PT. Campina Ice Cream Industri

$$2018 = \frac{118.853}{1.004.275} = 12\%$$

$$2019 = \frac{122.136}{1.057.529} = 12\%$$

$$2020 = \frac{125.161}{1.086.873} = 12\%$$

$$2021 = \frac{124.445}{1.147.260} = 11\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri sudahh dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021.

## d. PT. Wilmar Cahaya Indonesia

$$2018 = \frac{192.308}{1.168.956} = 16\%$$

$$2019 = \frac{261.784}{1.393.079} = 19\%$$

$$2020 = \frac{305.958}{1.566.673} = 20\%$$

$$2021 = \frac{310.020}{1.697.387} = 18\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

## e. PT. Sariguna Primatirta

$$2018 = \frac{198.455}{833.933} = 24\%$$

$$2019 = \frac{478.844}{1.245.144} = 38\%$$

$$2020 = \frac{416.194}{1.310.940} = 32\%$$

$$2021 = \frac{346.601}{1.348.181} = 26\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta belum bisa dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2018, 2020 dan 2021 sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

## f. PT. Delta Djakarta

$$2018 = \frac{239.353}{1.523.517} = 16\%$$

$$2019 = \frac{212.420}{1.425.983} = 15\%$$

$$2020 = \frac{205.681}{1.225.580} = 17\%$$

$$2021 = \frac{298.548}{1.308.722} = 23\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Delta Djakarta sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

## g. PT. Buyung Poetra Sembada

$$2018 = \frac{195.678}{758.846} = 26\%$$

$$2019 = \frac{207.108}{848.676} = 24\%$$

$$2020 = \frac{244.363}{906.924} = 27\%$$

$$2021 = \frac{320.458}{989.119} = 32\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

## h. PT. Indofood CBP Sukses Makmur

$$2018 = \frac{11.660.003}{34.367.153} = 34\%$$

$$2019 = \frac{12.038.210}{38.709.314} = 31\%$$

$$2020 = \frac{53.270.272}{103.588.325} = 51\%$$

$$2021 = \frac{63.342.765}{118.066.628} = 54\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2020 dan 2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur belum bisa dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

## i. Indofood Sukses Makmur

$$2018 = \frac{46.620.996}{96.537.796} = 48\%$$

$$2019 = \frac{41.996.071}{96.198.559} = 44\%$$

$$2020 = \frac{83.998.472}{163.136.516} = 51\%$$

$$2021 = \frac{92.724.082}{179.356.193} = 52\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## j. Multi Bintang Indonesia

$$2018 = \frac{1.721.965}{2.889.501} = 60\%$$

$$2019 = \frac{1.750.943}{2.896.950} = 60\%$$

$$2020 = \frac{1.474.019}{2.907.425} = 51\%$$

$$2021 = \frac{1.822.860}{2.922.017} = 62\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Multi Bintang Indonesia belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2020 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## k. Mayora Indah

$$2018 = \frac{9.049.161}{17.591.706} = 51\%$$

$$2019 = \frac{9.137.978}{19.037.918} = 48\%$$

$$2020 = \frac{8.506.032}{19.777.500} = 43\%$$

$$2021 = \frac{8.557.621}{19.917.653} = 43\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Mayora Indah belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2020 dan 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

l. PT. Nippon Indosari Corpindo

$$2018 = \frac{1.476.909}{4.393.810} = 34\%$$

$$2019 = \frac{1.589.486}{4.682.083} = 34\%$$

$$2020 = \frac{1.224.495}{4.452.166} = 28\%$$

$$2021 = \frac{1.341.864}{4.191.284} = 32\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2020.

m. PT. Sekar Bumi

$$2018 = \frac{730.789}{1.771.365} = 41\%$$

$$2019 = \frac{784.562}{1.820.383} = 43\%$$

$$2020 = \frac{806.678}{1.768.660} = 46\%$$

$$2021 = \frac{977.942}{1.970.428} = 52\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Sekar Bumi belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 meskipun belum bisa dikatakan baik.

n. Sekar Laut

$$2018 = \frac{408.057}{747.293} = 55\%$$

$$2019 = \frac{410.463}{790.845} = 52\%$$

$$2020 = \frac{366.908}{773.863} = 47\%$$

$$2021 = \frac{347.288}{889.125} = 39\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Sekar Laut belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

o. Siantar Top

$$2018 = \frac{984.801}{2.631.189} = 37\%$$

$$2019 = \frac{733.556}{2.881.563} = 25\%$$

$$2020 = \frac{775.696}{3.448.995} = 22\%$$

$$2021 = \frac{618.395}{3.919.243} = 16\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan Siantar Top belum bisa dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2019-2021 sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021.

p. PT. Ultra Jaya Milk Industri

$$2018 = \frac{780.915}{5.555.871} = 14\%$$

$$2019 = \frac{953.283}{6.608.422} = 14\%$$

$$2020 = \frac{3.972.379}{8.754.116} = 45\%$$

$$2021 = \frac{2.268.730}{7.406.856} = 31\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018, 2019 dan 2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industri sudah dapat dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2020 belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2019.

### 3. Return On Assets

*Return On Asset* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir rata-rata industri *Return On Assets* yang dikatakan baik sebesar 30%. Berikut adalah data perhitungan *Return On Assets* pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

#### a. PT. Akasha Wira Internasional

$$2018 = \frac{52.958}{881.275} = 6\%$$

$$2019 = \frac{83.885}{822.375} = 10\%$$

$$2020 = \frac{135.789}{958.791} = 14\%$$

$$2021 = \frac{265.758}{1.304.108} = 20\%$$



Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Akasha Wira Internasional belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

b. PT. Budi Starch & Sweetener

$$2018 = \frac{50.467}{3.392.980} = 1\%$$

$$2019 = \frac{64.021}{2.999.767} = 2\%$$

$$2020 = \frac{67.093}{2.963.007} = 2\%$$

$$2021 = \frac{91.723}{2.993.218} = 3\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

c. PT. Campina Ice Cream Industri

$$2018 = \frac{61.947}{1.004.275} = 6\%$$

$$2019 = \frac{76.758}{1.057.529} = 7\%$$

$$2020 = \frac{44.045}{1.086.873} = 4\%$$

$$2021 = \frac{100.066}{1.147.260} = 9\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri belum bisa

dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

d. PT. Wilmar Cahaya Indonesia

$$2018 = \frac{92.649}{1.168.956} = 8\%$$

$$2019 = \frac{215.459}{1.393.079} = 15\%$$

$$2020 = \frac{181.812}{1.566.673} = 12\%$$

$$2021 = \frac{187.066}{1.697.387} = 11\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

e. PT. Sariguna Primatirta

$$2018 = \frac{63.261}{833.933} = 8\%$$

$$2019 = \frac{130.756}{1.245.144} = 11\%$$

$$2020 = \frac{132.772}{1.310.940} = 10\%$$

$$2021 = \frac{180.711}{1.348.181} = 13\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Sariguna Primatirta belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## f. PT. Delta Djakarta

$$2018 = \frac{338.129}{1.523.517} = 22\%$$

$$2019 = \frac{317.815}{1.425.983} = 22\%$$

$$2020 = \frac{123.465}{1.225.580} = 10\%$$

$$2021 = \frac{187.992}{1.308.722} = 14\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Delta Djakarta belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## g. PT. Buyung Poetra Sembada

$$2018 = \frac{90.195}{758.846} = 12\%$$

$$2019 = \frac{103.723}{848.676} = 12\%$$

$$2020 = \frac{38.038}{906.924} = 4\%$$

$$2021 = \frac{12.533}{989.119} = 1\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## h. PT. Indofood CBP Sukses Makmur

$$2018 = \frac{4.658.781}{34.367.153} = 14\%$$

$$2019 = \frac{5.360.029}{38.709.314} = 14\%$$

$$2020 = \frac{7.418.574}{103.588.325} = 7\%$$

$$2021 = \frac{7.900.282}{118.066.628} = 7\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses makmur belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## i. Indofood Sukses Makmur

$$2018 = \frac{4.961.851}{96.537.796} = 5\%$$

$$2019 = \frac{5.902.729}{96.198.559} = 6\%$$

$$2020 = \frac{8.752.066}{163.136.516} = 5\%$$

$$2021 = \frac{11.203.585}{179.356.193} = 6\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019 dan 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## j. Multi Bintang Indonesia

$$2018 = \frac{1.224.807}{2.889.501} = 42\%$$

$$2019 = \frac{1.206.059}{2.896.950} = 42\%$$

$$2020 = \frac{285.617}{2.907.425} = 10 \%$$

$$2021 = \frac{665.850}{2.922.017} = 23\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018 dan 2019 kinerja keuangan perusahaan PT. Akasha Wira Internasional sudah dapat dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## k. Mayora Indah

$$2018 = \frac{1.760.434}{17.591.706} = 10 \%$$

$$2019 = \frac{2.039.404}{19.037.918} = 11 \%$$

$$2020 = \frac{2.098.168}{19.777.500} = 11 \%$$

$$2021 = \frac{1.211.052}{19.917.653} = 6\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Mayora Indah belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019 dan 2020 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## 1. PT. Nippon Indosari Corpindo

$$2018 = \frac{127.171}{4.393.810} = 3\%$$

$$2019 = \frac{236.518}{4.682.083} = 5\%$$

$$2020 = \frac{168.610}{4.452.166} = 4\%$$

$$2021 = \frac{281.340}{4.191.284} = 7\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## m. PT. Sekar Bumi

$$2018 = \frac{15.954}{1.771.365} = 1\%$$

$$2019 = \frac{957}{1.820.383} = 0\%$$

$$2020 = \frac{5.415}{1.768.660} = 0\%$$

$$2021 = \frac{29.707}{1.970.428} = 2\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Sekar Bumi belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## n. Sekar Laut

$$2018 = \frac{31.954}{747.293} = 4\%$$

$$2019 = \frac{44.943}{790.845} = 6\%$$

$$2020 = \frac{42.520}{773.863} = 5\%$$

$$2021 = \frac{84.524}{889.125} = 10\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Sekar Laut belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## o. Siantar Top

$$2018 = \frac{255.088}{2.631.189} = 10\%$$

$$2019 = \frac{482.590}{2.881.563} = 17\%$$

$$2020 = \frac{628.628}{3.448.995} = 18\%$$

$$2021 = \frac{617.573}{3.919.243} = 16\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Siantar Top belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2020 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## p. PT. Ultra Jaya Milk Industri

$$2018 = \frac{701.607}{5.555.871} = 13\%$$

$$2019 = \frac{1.035.865}{6.608.422} = 16\%$$

$$2020 = \frac{1.109.666}{8.754.116} = 13\%$$

$$2021 = \frac{1.276.793}{7.406.856} = 17\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industri belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## 4. Inventory Turn Over

*Inventory Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran persediaan perusahaan dalam satu periode. Menurut Kasmir rata-rata industri *Inventory Turn Over* yang dapat dikatakan baik adalah 20 kali. Berikut adalah data perhitungan *Inventory Turn Over* pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

## a. PT. Akasha Wira Internasional

$$2018 = \frac{415.212}{108.557} = 4 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{417.281}{93.946} = 4 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{330.799}{79.437} = 4 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{435.507}{89.217} = 5 \text{ kali}$$



Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Akasha Wira Internasional belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

b. PT. Budi Starch & Sweetener

$$2018 = \frac{2.297.120}{558.965} = 4 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{2.622.892}{585.583} = 4 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{2.371.651}{503.476} = 5 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{2.932.579}{437.524} = 7 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

c. PT. Campina Ice Cream Industri

$$2018 = \frac{380.496}{159.342} = 2 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{426.417}{168.953} = 2 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{439.655}{154.659} = 3 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{464.038}{129.643} = 3 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang

paling baik pada tahun 2020 dan 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

d. PT. Wilmar Cahaya Indonesia

$$2018 = \frac{3.354.976}{374.011} = 9 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{2.755.574}{297.418} = 9 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.299.157}{294.127} = 11 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{4.997.372}{371.031} = 13 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

e. PT. Sariguna Primatirta

$$2018 = \frac{562.460}{79.548} = 7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{692.217}{97.569} = 7 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{562.235}{100.999} = 5 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{642.038}{111.756} = 6 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Sariguna Primatirta belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## f. PT. Delta Djakarta

$$2018 = \frac{241.721}{206.969} = 1 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{230.440}{206.428} = 1 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{179.156}{196.691} = 1 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{204.614}{179.645} = 1 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Delta Djakarta belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya mulai tahun 2018-2021 stabil tidak mengalami perubahan.

## g. PT. Buyung Poetra Sembada

$$2018 = \frac{1.228.387}{107.044} = 11 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.412.510}{78.907} = 18 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{1.029.660}{81.114} = 13 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{820.501}{148.126} = 5 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## h. PT. Indofood CBP Sukses Makmur

$$2018 = \frac{26.147.857}{3.631.456} = 7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{27.892.690}{3.920.984} = 7 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{29.416.673}{4.213.315} = 7 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{36.526.493}{5.222.079} = 7 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya mulai tahun 2018-2021 stabil tidak mengalami perubahan.

## i. Indofood Sukses Makmur

$$2018 = \frac{53.182.723}{10.667.569} = 5 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{53.876.594}{10.651.431} = 5 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{54.979.425}{10.404.569} = 5 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{66.881.557}{11.917.134} = 6 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## j. Multi Bintang Indonesia

$$2018 = \frac{1.364.750}{171.919} = 8 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.426.351}{168.925} = 8 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{1.044.783}{168.335} = 6 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{1.111.984}{189.681} = 6 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Multi Bintang Indonesia belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## k. Mayora Indah

$$2018 = \frac{17.664.148}{2.588.532} = 7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{17.109.498}{3.071.215} = 5 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{17.177.830}{2.797.872} = 6 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{20.981.574}{3.034.214} = 7 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Mayora Indah belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## 1. PT. Nippon Indosari Corpindo

$$2018 = \frac{1.274.332}{57.696} = 22 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.487.586}{74.363} = 20 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{1.409.870}{93.646} = 15 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{1.501.277}{111.637} = 13 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018 dan 2019 kinerja keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo sudah dapat dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

## m. PT. Sekar Bumi

$$2018 = \frac{1.728.304}{297.655} = 6 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.837.650}{356.474} = 5 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{2.850.011}{399.418} = 7 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{3.316.793}{413,383} = 8 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Sekar Bumi belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## n. Sekar Laut

$$2018 = \frac{777.714}{137.817} = 6 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{957.200}{158.372} = 6 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{920.111}{154.301} = 6 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{979.016}{140.878} = 7 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Sekar Laut belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## o. Siantar Top

$$2018 = \frac{2.207.268}{306.185} = 7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{2.559.476}{304.102} = 9 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{2.776.101}{304.102} = 9 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{3.209.530}{315.561} = 10 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Siantar Top belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## p. PT. Ultra Jaya Milk Industri

$$2018 = \frac{3.516.606}{695.699} = 5 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{3.891.701}{848.350} = 4 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.738.835}{956.283} = 4 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{4.241.696}{803.311} = 5 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industri belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 dan 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## 5. Working Capital Turn Over

*Working Capital Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan modal perusahaan dalam satu periode. Menurut Kasmir nilai rata-rata industri *Working Capital Turn Over* yang dapat dikatakan baik adalah 6 kali. Berikut adalah data perhitungan *Working Capital Turn Over* pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

## a. PT. Akasha Wira Internasional

$$2018 = \frac{804.302}{101.741} = 7,9 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{834.330}{175.929} = 4,7 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{673.364}{361.680} = 1,9 \text{ kali}$$



$$2021 = \frac{935.075}{405.027} = 2,3 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan PT. Akasha Wira Internasional sudah dapat dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2019-2021 belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

b. PT. Budi Starch & Sweetener

$$2018 = \frac{2.647.193}{-40.368} = -65,6 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{3.003.768}{7.324} = 410,1 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{2.725.866}{156.101} = 17,4 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{3.374.782}{188.591} = 17,9 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2019, 2020 dan 2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener sudah dapat dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2018 belum bisa dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

c. PT. Campina Ice Cream Industri

$$2018 = \frac{961.136}{51.452} = 18,7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.028.952}{666.616} = 1,5 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{956.634}{695.124} = 1,4 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{1.019.133}{791.866} = 1,3 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2019, 2020 dan 2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri belum bisa dapat dikatakan baik, sedangkan pada tahun 2018 sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

d. PT. Wilmar Cahaya Indonesia

$$2018 = \frac{3.629.327}{650.911} = 5,6 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{3.120.937}{845.212} = 3,7 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.634.297}{994.945} = 3,6 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{5.359.440}{1.074.981} = 5,0 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 meskipun belum bisa dikatakan baik.

e. PT. Sariguna Primatirta

$$2018 = \frac{831.104}{77.483} = 10,7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.088.679}{35.803} = 30,4 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{972.634}{106.642} = 9,1 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{1.103.519}{96.922} = 11,4 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Sariguna Primatirta sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019.

f. PT. Delta Djakarta

$$2018 = \frac{893.006}{1.191.928} = 0,7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{827.136}{1.132.218} = 0,7 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{546.336}{956.624} = 0,6 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{681.205}{930.187} = 0,7 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Delta Djakarta belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa ada beberapa nilai rasionya stabil yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2021.

g. PT. Buyung Poetra Sembada

$$2018 = \frac{1.430.785}{575.622} = 2,5 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.653.031}{686.775} = 2,4 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{1.173.189}{234.767} = 5,0 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{933.597}{169.367} = 5,5 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

h. PT. Indofood CBP Sukses Makmur

$$2018 = \frac{38.413.404}{6.886.170} = 5,6 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{42.296.703}{10.068.566} = 4,2 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{46.641.048}{11.540.059} = 4,0 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{56.803.733}{15.101.504} = 3,8 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 meskipun belum bisa dikatakan baik.

i. Indofood Sukses Makmur

$$2018 = \frac{73.394.728}{2.068.516} = 35,5 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{76.592.955}{6.716.583} = 11,4 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{81.731.469}{10.442.363} = 7,8 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{99.345.618}{13.779.995} = 7,2 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

j. Multi Bintang Indonesia

$$2018 = \frac{3.574.801}{-349.958} = -10,2 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{3.711.405}{-425.891} = -8,7 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{1.985.009}{-149.180} = -13,3 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{2.473.681}{-441.588} = -5,6 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Multi Bintang Indonesia belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 meskipun belum bisa dikatakan baik.

k. Mayora Indah

$$2018 = \frac{24.060.802}{7.883.348} = 3,0 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{25.026.739}{9.049.743} = 2,8 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{24.476.953}{9.279.393} = 2,6 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{27.904.558}{7.399.010} = 3,8 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Mayora Indah belum bisa dapat dikatakan baik.

Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021 meskipun belum bisa dikatakan baik.

l. PT. Nippon Indosari Corpindo

$$2018 = \frac{2.766.545}{1.350.987} = 2,0 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{3.337.022}{767.473} = 4,3 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.212.034}{1.145.050} = 2,8 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{3.287.623}{798.844} = 4,1 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2019 meskipun belum bisa dikatakan baik.

m. PT. Sekar Bumi

$$2018 = \frac{1.953.910}{235.904} = 8,2 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{2.104.704}{220.812} = 9,5 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.165.530}{252.772} = 12,5 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{3.847.887}{274.930} = 14,0 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2021.

## n. Sekar Laut

$$2018 = \frac{1.045.029}{65.386} = 16,0 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{1.281.116}{85.071} = 15,0 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{1.253.700}{132.621} = 9,4 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{1.356.846}{191.719} = 7,1 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Sekar Laut sudah dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018.

## o. Siantar Top

$$2018 = \frac{2.826.957}{574.133} = 4,9 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{3.512.509}{756.916} = 4,6 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.846.300}{1.243.741} = 3,1 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{4.241.856}{1.504.483} = 2,8 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan Siantar Top belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 meskipun belum bisa dikatakan baik.

## p. PT. Ultra Jaya Milk Industri

$$2018 = \frac{5.472.882}{2.158.360} = 2,5 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{6.241.419}{2.880.327} = 2,2 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{5.967.362}{3.266.082} = 1,8 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{6.616.642}{3.288.282} = 2,0 \text{ kali}$$

Dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2018-2021 kinerja keuangan perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industri belum bisa dapat dikatakan baik. Dari perhitungan diatas bahwa nilai rasionya yang paling baik pada tahun 2018 meskipun belum bisa dikatakan baik.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini fokus pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* sebelum covid-19 dan selama covid-19. Covid-19 di Indonesia menyebar pada akhir tahun 2019 dan maraknya pada tahun 2020 dan 2021. Jadi dalam penelitian ini menggunakan 4 tahun penelitian. Tahun 2018 dan 2019 untuk tahun sebelum covid dan tahun 2020 dan 2021 untuk tahun selama covid. Pembahasan hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rata – Rata Rasio**

No	Nama Perusahaan	Keterangan	QR	DAR	ROA	ITO	WCTO
1	PT. Akasha Wira Internasional	Sebelum Covid-19	1.26	38%	8%	4.13	6.32
		Selama Covid-19	2.34	26%	17%	4.52	2.09
2	PT. Budi Starch & Sweetener	Sebelum Covid-19	0.54	61%	2%	4.29	172.28
		Selama Covid-19	0.76	55%	3%	5.71	17.68
3	PT. Campina Ice Cream Industry	Sebelum Covid-19	5.23	12%	7%	2.46	10.11
		Selama Covid-19	11.13	11%	6%	3.21	1.33



4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	Sebelum Covid-19	3.32	18%	12%	9.12	4.63
		Selama Covid-19	3.40	19%	11%	12.34	4.32
5	PT. Sariguna Primatirta	Sebelum Covid-19	0.77	31%	9%	7.08	20.57
		Selama Covid-19	0.95	29%	12%	5.66	10.25
6	PT. Delta Djakarta	Sebelum Covid-19	6.44	15%	22%	1.14	0.74
		Selama Covid-19	5.17	20%	12%	1.02	0.65
7	PT. Buyung Poetra Sembada	Sebelum Covid-19	4.26	25%	12%	14.69	2.45
		Selama Covid-19	1.27	30%	3%	9.12	5.25
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	Sebelum Covid-19	1.67	33%	14%	7.16	4.89
		Selama Covid-19	1.62	53%	7%	6.99	3.90
9	Indofood Sukses Makmur	Sebelum Covid-19	0.79	46%	6%	5.02	23.44
		Selama Covid-19	1.00	52%	6%	5.45	7.52
10	Multi Bintang Indonesia	Sebelum Covid-19	0.65	60%	42%	8.19	-9.46
		Selama Covid-19	0.69	57%	16%	6.03	-9.45
11	Mayora Indah	Sebelum Covid-19	2.32	50%	10%	6.20	2.91
		Selama Covid-19	2.30	43%	8%	6.53	3.20
12	PT. Nippon Indosari Corpindo	Sebelum Covid-19	2.53	34%	4%	21.05	3.20
		Selama Covid-19	2.99	30%	5%	14.25	3.46
13	PT. Sekar Bumi	Sebelum Covid-19	0.80	42%	0%	5.48	8.91
		Selama Covid-19	0.81	48%	1%	7.58	13.26
14	Sekar Laut	Sebelum Covid-19	0.72	53%	5%	5.84	15.52
		Selama Covid-19	1.09	43%	8%	6.46	8.27
15	Siantar Top	Sebelum Covid-19	1.73	31%	13%	7.67	4.78
		Selama Covid-19	4.04	19%	17%	9.65	2.96
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry	Sebelum Covid-19	3.27	14%	14%	4.82	2.35
		Selama Covid-19	2.34	38%	15%	4.60	1.92

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan data diatas bahwa ada beberapa perbandingan kinerja keuangan antara sebelum covid-19 dengan selama covid-19. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* sebelum covid dan selama covid-19 dilihat dari *quick ratio*

Menurut Kasmir (2019) *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang dijamin dengan aktiva lancarnya. Sebelum covid ada beberapa perusahaan yang kinerja

keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corpindo, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri dimana nilai rata rata *quick rasionya* 1,6, 5,23, 3,32, 6,44, 4,26, 1,67, 2,32, 2,53, 1,73 dan 3,27. Dan ada juga perusahaan yang belum bisa dikatakan baik yaitu perusahaan PT. Budi starch & Sweetener, PT. Sariguna Primatirta, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, PT. Sekar Bumi dan Sekar Laut dengan nilai rata rata *quick rasionya* 0,54, 0,77, 0,79, 0,65, 0,80 dan 0,72.

Selama covid perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corpindo, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri kinerja keuangannya baik yaitu nilai rata rata *quick rasionya* sebesar 2,34, 11,13, 3,40, 5,17, 1,27, 1,62, 2,30, 2,99, 1,09, 4,04 dan 2,34. Namun ada juga perusahaan kinerja keuangannya belum bisa dikatakan baik yaitu perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Sariguna Primatirta, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia dan PT. Sekar Bumi dengan nilai rata rata *quick rasionya* 0,76, 0,95, 1,00, 0,69 dan 0,81.

Jadi dilihat dari quick ratio perusahaan PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Mayora,

Indofood Sukses Makmur dan PT. Ultra Jaya Milk Industri mengalami penurunan dari sebelum covid ke selama covid. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja keuangan selama covid yaitu perusahaan PT. Akasha Wira internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, Multi Bintang Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo, Sekar Bumi, Sekar Laut dan Siantar Top. Adapun nilai rasio *Quick Ratio* yang paling baik adalah perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairudin (2022) dan Ismi (2021) yang mana kinerja keuangannya cenderung mengalami kenaikan selama adanya pandemi covid-19. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jessen (2022).

2. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum covid dan selama covid dilihat dari *Debt to Assets Ratio*

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Assets Ratio* menunjukkan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perbandingan seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. sebelum covid ada beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Nippon Indosari Corpindo, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri dimana nilai rata-rata *debt to asset rationya* 12%, 18%, 31%, 15%, 25%, 33%, 34%, 31%, dan 14%. Namun

ada juga perusahaan kinerja keuangannya belum bisa dikatakan baik yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, Sekar Bumi dan Sekar Laut dimana nilai rata-rata *debt to asset rationya* 38%, 61%, 46%, 60%, 50%, 42%, 53%.

Selama covid perusahaan yang kinerja keuangannya baik adalah PT. Akasha Wira Internasional, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Nippon Indosari Corpindo dan Siantar Top dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 26%, 11%, 19%, 29%, 20%, 30%, 30% dan 19%. Namun ada juga perusahaan yang kinerja keuangannya belum bisa dikatakan baik yaitu perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut, PT. Ultra Jaya Milk Industri dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio* 55%, 53%, 52%, 57%, 43%, 48%, 43%, 38%.

Jadi dilihat dari *debt to asset ratio*, perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja keuangan adalah PT. Akasha Wira Internasional, dari nilai rasionya diatas rata rata yang artinya tidak dapat dikatakan baik menjadi dibawah rata rata artinya perusahaan dapat dikatakan baik. Untuk PT. Budi Starch & Sweetener, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah dan Sekar Laut mengalami kenaikan kinerja keuangan juga karena menurunnya jumlah hutang atau menurunnya nilai *debt to asset ratio*

namun perusahaan tersebut nilai rasionya belum ada yang dibawah rata rata perusahaan jadi belum bisa dikatakan baik.

Dan PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Sariguna Primatirta, PT. Nippon Indosari Corpindo dan Siantar Top nilai ratio sebelum dan selama covid sudah dibawah rata rata jadi nilai kinerja keuangannya sudah baik ditambah menurunnya nilai rasionya jadi semakin sedikit juga hutang perusahaannya.

Untuk perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Ultra Jaya Milk Industri karena mengalami penurunan nilai debt to asset rasio dari dibawah rata rata menjadi diatas rata rata jadi artinya hutangnya semakin banyak jadi kinerja keuangannya pun tidak dapat dikatakan baik. Untuk Indofood Sukses Makmur dan Sekar Bumi nilai debt to asset rasionya semua diatas rata rata dan nilai rasio semakin besar jadi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut semakin banyak. Sedangkan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta dan PT. Buyung Poetra Sembada mengalami penurunan kinerja keuangan karena bertambahnya nilai rasio jadi hutang perusahaan semakin banyak namun tetap bisa dikatakan baik karena semua nilai rasionya masih dibawah rata rata. Adapun nilai rasio *Debt to Asset Ratio* yang paling baik adalah perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cristanti (2022), Jessen (2022), Listiya (2022) dan Rudi (2022). Namun

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairudin (2022) dan Ismi (2021).

3. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum covid dan selama covid dilihat dari *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2019) *Return on assets* menunjukkan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba bersih. Sebelum covid ada perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 42%. Dan ada juga perusahaan yang belum bisa dikatakan baik yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar, PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur, Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corpindo, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri dengan nilai rata-rata sebesar 8%, 2%, 7%, 12%, 9%, 22%, 12%, 14%, 6%, 10%, 4%, 0%, 5%, 13% dan 14%.

Selama covid perusahaan makanan dan minuman belum ada yang memenuhi rata-rata *return on asset* dengan nilai rata-rata *return on assets* sebesar 17%, 3%, 6%, 11%, 12%, 12%, 3%, 7%, 6%, 16%, 8%, 5%, 1%, 8%, 17% dan 15%.

jadi dilihat dari *return on assets* yang mengalami kenaikan meskipun kinerja keuangannya belum baik perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Sariguna Primatirta, PT.

Nippon Indosari Corpindo, Sekar Bumi, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan meskipun kinerja keuangannya belum baik perusahaan PT. campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah. Adapun perusahaan yang tetap stabil meskipun kinerja keuangannya belum baik perusahaan Indofood Sukses Makmur dengan nilai *return on assets* sebesar 6%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairudin (2022) yang mana ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih besar setelah adanya pandemi covid-19. Adapun nilai rasio *Return On Assets* yang paling baik adalah perusahaan PT. Akasha Wira Internasional dan Siantar Top. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aldi (2022), Cristanti (2022), Khairudin (2022), Jessen (2022), Waluya (2022), Ismi (2021) dan Victor (2021).

4. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum covid dan selama covid dilihat dari *inventory turn over*

Menurut Kasmir *Inventory turn over* menunjukkan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran persediaan selama satu periode. Sebelum covid ada beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo dengan nilai rata-rata *inventory turn over* sebesar 21,05. Dan ada juga perusahaan yang belum bisa dikatakan baik yaitu perusahaan PT. Akasha Wira

Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indonesia, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri dengan nilai rata-rata *inventory turn over* sebesar 4,13, 4,29, 2,46, 9,12, 7,08, 1,14, 14,69, 7,16, 5,02, 8,19, 6,20, 5,48, 5,84, 7,67 dan 4,82

Selama covid perusahaan makanan dan minuman belum ada yang memenuhi rata-rata *inventory turn over* dengan nilai rata-rata *inventory turn over* sebesar 4,52, 5,71, 3,21, 12,34, 5,66, 1,02, 9,12, 6,99, 5,45, 6,03, 6,53, 14,25, 7,58, 6,46, 9,65 dan 4,60.

jadi dilihat dari *inventory turn over* yang mengalami kenaikan meskipun kinerja keuangannya belum baik perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Indofood Sukses Makmur, Mayora Indah, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut dan Siantar Top. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan meskipun kinerja keuangannya belum baik perusahaan PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo dan PT. Ultra Jaya Milk Industri. Adapun nilai rasio *Inventory Turnover* yang paling baik adalah perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan



penelitian yang dilakukan Jessen (2022). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muafa (2021).

5. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum covid dan selama covid dilihat dari *working capital turn over*

Menurut Kasmir *Working capital turn over* menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran modal selama satu periode. Sebelum covid ada beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Sariguna Primatirta, Indofood Sukses Makmur, PT. Sekar Bumi dan Sekar Laut dengan nilai rata-rata *working capital turn over* sebesar 6,32, 172,28, 10,11, 20,57, 23,44, 8,91 dan 15,52. Dan ada juga perusahaan yang belum bisa dikatakan baik yaitu perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corpindo, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri dengan nilai rata-rata *working capital turn over* sebesar 4,63, 0,74, 2,45, 4,89, -9,46, 2,91, 3,20, 4,78 dan 2,35.

Selama covid ada beberapa perusahaan kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Sariguna Primatirta, Indofood Sukses Makmur dan PT. Sekar Bumi dengan nilai rata-rata *working capital turn over* sebesar 17,68, 10,25, 7,52, 13,26. Namun ada juga perusahaan kinerja keuangannya belum bisa dikatakan baik yaitu

perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corpindo, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri dengan nilai rata-rata *working capital turn over* sebesar 2,09, 1,33, 4,32, 0,65, 5,25, 3,90, -9,45, 3,20, 3,46, 8,27, 2,96 dan 1,92.

Jadi dilihat dari *working capital turn over* PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri mengalami penurunan dari sebelum covid ke selama covid. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja keuangan setelah adanya covid yaitu perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corpindo dan PT. Sekar Bumi. Adapun nilai rasio *Working Capital Turnover* yang paling baik adalah perusahaan PT. Sekar Bumi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muafa (2021).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum covid dan selama covid pada tahun 2017-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum covid-19 ada 6 perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Mayora Indah, PT. Ultra Jaya Milk Industri dan Indofood Sukses Makmur. Sedangkan selama pandemi Covid-19 ada 10 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira Internasional, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo, Siantar Top, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Sariguna Primatirta, Multi Bintang Indonesia, PT. Sekar Bumi, dan Sekar Laut.
2. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum covid-19 ada 7 perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, Indofood Sukses Makmur, PT. Sekar Bumi, PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Ultra Jaya Milk Industri.

Sedangkan selama pandemi Covid-19 ada 9 perusahaan yaitu PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Sariguna Primatirta, PT. Nippon Indosari Corpindo, Siantar Top, PT. Budi Starch & Sweetener, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, Sekar Laut dan PT. Akasha Wira Internasional.

3. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum covid-19 ada 7 perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Mayora Indah dan Multi Bintang Indonesia. dan selama pandemi Covid-19 ada 8 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Sariguna Primatirta, PT. Nippon Indosari Corpindo, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut, Siantar Top dan Ultra Jaya Milk Industri. Adapun perusahaan yang stabil yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur.
4. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Inventory Turn Over* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum covid-19 ada 7 perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Buyung Poetra Sembada, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo dan PT. Ultra Jaya Milk Industri. Sedangkan selama pandemi Covid-19 ada 9 perusahaan yaitu

PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Indofood Sukses Makmur, Mayora Indah, PT. Sekar Bumi, Sekar Laut dan Siantar Top.

5. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *Working Capital Turn Over* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum covid-19 ada 11 perusahaan yang kinerja keuangannya baik yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Campina Ice Cream Industri, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Sariguna Primatirta, PT. Delta Djakarta, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur, Sekar Laut, Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk Industri. Sedangkan selama pandemi Covid-19 ada 5 perusahaan yaitu PT. Buyung Poetra Sembada, Multi Bintang Sembada, Mayora Indah, PT. Nippon Indosari Corpindo dan PT. Sekar Bumi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada sektor-sektor lain agar mengetahui perbandingan dari beberapa sektor, karena penelitian ini hanya menggunakan satu sektor.

2. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya, yaitu pada pengelolaan modal secara efisien.
3. bagi investor, sebagai alat untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Waluya Jati, Wardatul Jannah. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Akademi Akuntansi. Vol. 5 No. 1, 2022.
- Aldi Baune, Srie Isnawati Pakaya, Lanto Miriatin Amali. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei 2019-2020*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. Vol. 5 No.1, 2022.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. *Bank dan lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019, 2020 dan 2021*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Christanti G. Rumondor, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Pt. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado*. Jurnal EMBA. Vol. 10 No. 1, 2022.
- Emi Masyitah, Kahar Karya Sarjana Harahap. “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*”. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer. Vol. 1 No. 1, 2018.
- Francis Hutabarat. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Banten: Desanta Muliavistama, 2020.
- Hery. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2020.
- Iin Puspita Sary. “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI)*”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Ismi Ismawati. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia*. Skripsi: Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua Belas Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

- Khairudin, Fansisca Grysia. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinomika. Vol. 1 No.3, 2022.
- Listya Devi Junaidi, Umar Hamdan Nasution.. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal JIUBJ, 2022.
- Novita Amalia, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Tercatat Di Bei)*. Jurnal Progress. Vol.4 No.1, 2021.
- Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis dan Victoria Neisye Untu. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di BEI*. Jurnal EMBA. Vol. 9 No.4, 2021.
- Reschiwati. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Bogor: In Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutrisno Hadi. 2015. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Victor Prasetya. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Indonesia. Jurnal Cerdika. Vol 1 No. 5, 2021
- Wiratna Sujarweni. *Metpen Bisnis dan Ekonomi pendekatan kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.





## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Rasio Profitabilitas Rasio Aktivitas Kinerja Keuangan	<i>Quick Ratio</i> <i>Debt to Assets Ratio</i> <i>Return On Assets</i> <i>Inventory Turn Over, Working Capital Turn Over</i>  Kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.	Data Sekunder 1. Laporan Tahunan 2. Kepustakaan (Skripsi, Jurnal, Buku dll) 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. 2. Teknik Penentuan Sampel : Purposive Sampling 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data: a. Studi Kepustakaan b. Dokumentasi 4. Analisis Data: 6. Mengumpulkan data laporan keuangan 7. Menghitung setiap rasio keuangan 8. Menganalisis hasil dari perhitungan.	1. Apakah <i>Quick Ratio</i> berbeda antara sebelum dan selama covid-19? 2. Apakah <i>Debt to Asset Ratio</i> berbeda antara sebelum dan selama covid-19? 3. Apakah <i>Return On Asset</i> berbeda antara sebelum dan selama covid-19? 4. Apakah <i>Inventory Turnover</i> berbeda antara sebelum dan selama covid-19? 5. Apakah <i>Working Capital Turnover</i> berbeda antara sebelum dan selama covid-19?

*Lampiran 2*

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	11 Februari 2023	Mencari data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 pada website resmi IDX
2.	13 Februari 2023	Menginput data pada microsoft exel
3.	17 Februari 2023	Mengolah data menggunakan perhitungan rasio
4.	22 Februari 2023	Melakukan analisis data
5.	27 Februari 2023	Selesai menganalisis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3

Perhitungan *Quick Ratio*

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Quick Ratio				QR
			Aktiva Lancar	Persediaan	Aktiva L - Persediaan	Utang Lancar	
1	ADES	2018	364,138	109,137	255,001	262,397	0.97
		2019	351,120	78,755	272,365	175,191	1.55
		2020	545,239	80,118	465,121	183,559	2.53
		2021	673,394	98,316	575,078	268,367	2.14
2	BUDI	2018	1,427,140	675,596	751,544	1,467,508	0.51
		2019	1,141,009	495,570	645,439	1,133,685	0.57
		2020	1,241,540	511,382	730,158	1,085,439	0.67
		2021	1,320,277	363,666	956,611	1,131,686	0.85
3	CAMP	2018	664,681	166,906	497,775	613,229	0.81
		2019	723,916	171,000	552,916	57,300	9.65
		2020	751,789	138,318	613,471	56,665	10.83
		2021	856,198	120,967	735,231	64,332	11.43
4	CEKA	2018	809,166	332,754	476,412	158,255	3.01
		2019	1,067,652	262,081	805,571	222,440	3.62
		2020	1,266,586	326,172	940,414	271,641	3.46
		2021	1,358,085	415,890	942,195	283,104	3.33
5	CLEO	2018	198,544	94,918	103,626	121,061	0.86
		2019	240,755	100,220	140,535	204,953	0.69
		2020	254,187	101,777	152,410	147,545	1.03
		2021	279,804	121,734	158,070	182,882	0.86
6	DLTA	2018	1,384,227	205,396	1,178,831	192,299	6.13
		2019	1,292,805	207,460	1,085,345	160,587	6.76
		2020	1,103,831	185,922	917,909	147,207	6.24
		2021	1,174,393	173,367	1,001,026	244,206	4.10
7	HOKI	2018	758,846	142,212	616,634	183,224	3.37
		2019	848,676	15,602	833,074	161,901	5.15
		2020	423,486	146,626	276,860	188,719	1.47
		2021	450,325	149,626	300,699	280,958	1.07
8	ICBP	2018	14,121,568	4,001,277	10,120,291	7,235,398	1.40
		2019	16,624,925	3,840,690	12,784,235	6,556,359	1.95
		2020	20,716,223	4,586,940	16,129,283	9,176,164	1.76
		2021	33,997,637	5,857,217	28,140,420	18,896,133	1.49

9	INDF	2018	33,272,618	11,644,156	21,628,462	31,204,102	0.69
		2019	31,403,445	9,658,705	21,744,740	24,686,862	0.88
		2020	38,418,238	11,150,432	27,267,806	27,975,875	0.97
		2021	54,183,399	12,683,836	41,499,563	40,403,404	1.03
10	MLBI	2018	1,228,961	172,217	1,056,744	1,578,919	0.67
		2019	1,162,802	165,633	997,169	1,588,693	0.63
		2020	1,189,261	171,037	1,018,224	1,338,441	0.76
		2021	1,241,112	208,324	1,032,788	1,682,700	0.61
11	MYOR	2018	12,647,858	3,351,796	9,296,062	4,764,510	1.95
		2019	12,776,102	2,790,633	9,985,469	3,726,359	2.68
		2020	12,838,729	2,805,111	10,033,618	3,559,336	2.82
		2021	12,969,783	3,034,214	9,935,569	5,570,773	1.78
12	ROTI	2018	1,876,409	65,127	1,811,282	525,422	3.45
		2019	1,874,411	83,599	1,790,812	1,106,938	1.62
		2020	1,549,617	103,693	1,445,924	404,567	3.57
		2021	1,282,057	119,581	1,162,476	483,213	2.41
13	SKBM	2018	851,410	302,148	549,262	615,506	0.89
		2019	889,743	410,800	478,943	668,931	0.72
		2020	953,792	388,035	565,757	701,020	0.81
		2021	1,158,132	438,730	719,402	883,202	0.81
14	SKLT	2018	356,735	154,839	201,896	291,349	0.69
		2019	378,352	161,904	216,448	293,281	0.74
		2020	379,723	146,698	233,025	247,102	0.94
		2021	433,383	135,057	298,326	241,664	1.23
15	STTP	2018	1,250,806	313,291	937,515	676,673	1.39
		2019	1,165,406	316,826	848,580	408,490	2.08
		2020	1,505,872	291,378	1,214,494	262,131	4.63
		2021	1,979,855	339,743	1,640,112	475,372	3.45
16	ULTJ	2018	2,793,521	708,773	2,084,748	635,161	3.28
		2019	3,716,641	987,927	2,728,714	836,314	3.26
		2020	5,593,421	924,639	4,668,782	2,327,339	2.01
		2021	4,844,821	681,983	4,162,838	1,556,539	2.67

Lampiran 4

Perhitungan *Debt to Aseet Ratio*

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	TAHUN	Debt to Asset Ratio		DAR
			Total Utang	Total Aktiva	
1	ADES	2018	399,360	881,274	45%
		2019	254,438	822,375	31%
		2020	258,283	958,791	27%
		2021	334,291	1,304,108	26%
2	BUDI	2018	2,166,496	3,392,980	64%
		2019	1,714,449	2,999,767	57%
		2020	1,640,851	2,963,007	55%
		2021	1,605,521	2,993,218	54%
3	CAMP	2018	118,853	1,004,275	12%
		2019	122,136	1,057,529	12%
		2020	125,161	1,086,873	12%
		2021	124,445	1,147,260	11%
4	CEKA	2018	192,308	1,168,956	16%
		2019	261,784	1,393,079	19%
		2020	305,958	1,566,673	20%
		2021	310,020	1,697,387	18%
5	CLEO	2018	198,455	833,933	24%
		2019	478,844	1,245,144	38%
		2020	416,194	1,310,940	32%
		2021	346,601	1,348,181	26%
6	DLTA	2018	239,353	1,523,517	16%
		2019	212,420	1,425,983	15%
		2020	205,681	1,225,580	17%
		2021	298,548	1,308,722	23%
7	HOKI	2018	195,678	758,846	26%
		2019	207,108	848,676	24%
		2020	244,363	906,924	27%
		2021	320,458	989,119	32%
8	ICBP	2018	11,660,003	34,367,153	34%
		2019	12,038,210	38,709,314	31%
		2020	53,270,272	103,588,325	51%

		2021	63,342,765	118,066,628	54%
9	INDF	2018	46,620,996	96,537,796	48%
		2019	41,996,071	96,198,559	44%
		2020	83,998,472	163,136,516	51%
		2021	92,724,082	179,356,193	52%
10	MLBI	2018	1,721,965	2,889,501	60%
		2019	1,750,943	2,896,950	60%
		2020	1,474,019	2,907,425	51%
		2021	1,822,860	2,922,017	62%
11	MYOR	2018	9,049,161	17,591,706	51%
		2019	9,137,978	19,037,918	48%
		2020	8,506,032	19,777,500	43%
		2021	8,557,621	19,917,653	43%
12	ROTI	2018	1,476,909	4,393,810	34%
		2019	1,589,486	4,682,083	34%
		2020	1,224,495	4,452,166	28%
		2021	1,341,864	4,191,284	32%
13	SKBM	2018	730,789	1,771,365	41%
		2019	784,562	1,820,383	43%
		2020	806,678	1,768,660	46%
		2021	977,942	1,970,428	50%
14	SKLT	2018	408,057	747,293	55%
		2019	410,463	790,845	52%
		2020	366,908	773,863	47%
		2021	347,288	889,125	39%
15	STTP	2018	984,801	2,631,189	37%
		2019	733,556	2,881,563	25%
		2020	775,696	3,448,995	22%
		2021	618,395	3,919,243	16%
16	ULTJ	2018	780,915	5,555,871	14%
		2019	953,283	6,608,422	14%
		2020	3,972,379	8,754,116	45%
		2021	2,268,730	7,406,856	31%

Lampiran 5

Perhitungan *Return On Asset*

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Return On Assets		ROA
			Laba Bersih	Total Aktiva	
1	ADES	2018	52,958	881,275	6%
		2019	83,885	822,375	10%
		2020	135,789	958,791	14%
		2021	265,758	1,304,108	20%
2	BUDI	2018	50,467	3,392,980	1%
		2019	64,021	2,999,767	2%
		2020	67,093	2,963,007	2%
		2021	91,723	2,993,218	3%
3	CAMP	2018	61,947	1,004,275	6%
		2019	76,758	1,057,529	7%
		2020	44,045	1,086,873	4%
		2021	100,066	1,147,260	9%
4	CEKA	2018	92,649	1,168,956	8%
		2019	215,459	1,393,079	15%
		2020	181,812	1,566,673	12%
		2021	187,066	1,697,387	11%
5	CLEO	2018	63,261	833,933	8%
		2019	130,756	1,245,144	11%
		2020	132,772	1,310,940	10%
		2021	180,711	1,348,181	13%
6	DLTA	2018	338,129	1,523,517	22%
		2019	317,815	1,425,983	22%
		2020	123,465	1,225,580	10%
		2021	187,992	1,308,722	14%
7	HOKI	2018	90,195	758,846	12%
		2019	103,723	848,676	12%
		2020	38,038	906,924	4%
		2021	12,533	989,119	1%
8	ICBP	2018	4,658,781	34,367,153	14%
		2019	5,360,029	38,709,314	14%
		2020	7,418,574	103,588,325	7%

		2021	7,900,282	118,066,628	7%
9	INDF	2018	4,961,851	96,537,796	5%
		2019	5,902,729	96,198,559	6%
		2020	8,752,066	163,136,516	5%
		2021	11,203,585	179,356,193	6%
10	MLBI	2018	1,224,807	2,889,501	42%
		2019	1,206,059	2,896,950	42%
		2020	285,617	2,907,425	10%
		2021	665,850	2,922,017	23%
11	MYOR	2018	1,760,434	17,591,706	10%
		2019	2,039,404	19,037,918	11%
		2020	2,098,168	19,777,500	11%
		2021	1,211,052	19,917,653	6%
12	ROTI	2018	127,171	4,393,810	3%
		2019	236,518	4,682,083	5%
		2020	168,610	4,452,166	4%
		2021	281,340	4,191,284	7%
13	SKBM	2018	15,954	1,771,365	1%
		2019	957	1,820,383	0%
		2020	5,415	1,768,660	0%
		2021	29,707	1,970,428	2%
		2017	22,970	636,284	4%
14	SKLT	2018	31,954	747,293	4%
		2019	44,943	790,845	6%
		2020	42,520	773,863	5%
		2021	84,524	889,125	10%
15	STTP	2018	255,088	2,631,189	10%
		2019	482,590	2,881,563	17%
		2020	628,628	3,448,995	18%
		2021	617,573	3,919,243	16%
16	ULTJ	2018	701,607	5,555,871	13%
		2019	1,035,865	6,608,422	16%
		2020	1,109,666	8,754,116	13%
		2021	1,276,793	7,406,856	17%



Lampiran 6

Perhitungan *Inventory Turn Over*

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	ITO				ITO
			HPP	Persediaan		Rata-Rata Persediaan	
				Awal	Akhir		
1	ADES	2018	415,212	109,137	107,977	108,557	3.82
		2019	417,281	78,755	109,137	93,946	4.44
		2020	330,799	80,118	78,755	79,436.50	4.16
		2021	435,507	98,316	80,118	89,217	4.88
2	BUDI	2018	2,297,120	675,596	442,334	558,965	4.11
		2019	2,622,892	495,570	675,596	585,583.00	4.48
		2020	2,371,651	511,382	495,570	503,476	4.71
		2021	2,932,579	363,666	511,382	437,524	6.70
3	CAMP	2018	380,496	166,906	151,777	159,341.50	2.39
		2019	426,417	171,000	166,906	168,953	2.52
		2020	439,655	138,318	171,000	154,659	2.84
		2021	464,038	120,967	138,318	129,642.50	3.58
4	CEKA	2018	3,354,976	332,754	415,268	374,011	8.97
		2019	2,755,574	262,081	332,754	297,418	9.27
		2020	3,299,157	326,172	262,081	294,126.50	11.22
		2021	4,997,372	415,890	326,172	371,031	13.47
5	CLEO	2018	562,460	94,918	64,177	79,548	7.07
		2019	692,217	100,220	94,918	97,569.00	7.09
		2020	562,235	101,777	100,220	100,999	5.57
		2021	642,038	121,734	101,777	111,756	5.75
6	DLTA	2018	241,721	205,396	208,541	206,968.50	1.17
		2019	230,440	207,460	205,396	206,428	1.12
		2020	179,156	185,922	207,460	196,691	0.91
		2021	204,614	173,367	185,922	179,644.50	1.14
7	HOKI	2018	1,228,387	142,212	71,875	107,044	11.48
		2019	1,412,510	15,602	142,212	78,907	17.90
		2020	1,029,660	146,626	15,602	81,114.00	12.69
		2021	820,501	149,626	146,626	148,126	5.54
8	ICBP	2018	26,147,857	4,001,277	3,261,635	3,631,456	7.20
		2019	27,892,690	3,840,690	4,001,277	3,920,983.50	7.11

		2020	29,416,673	4,586,940	3,840,690	4,213,815	6.98
		2021	36,526,493	5,857,217	4,586,940	5,222,079	6.99
9	INDF	2018	53,182,723	11,644,156	9,690,981	10,667,568.50	4.99
		2019	53,876,594	9,658,705	11,644,156	10,651,431	5.06
		2020	54,979,425	11,150,432	9,658,705	10,404,569	5.28
		2021	66,881,557	12,683,836	11,150,432	11,917,134.00	5.61
10	MLBI	2018	1,364,750	172,217	171,620	171,919	7.94
		2019	1,426,351	165,633	172,217	168,925	8.44
		2020	1,044,783	171,037	165,633	168,335.00	6.21
		2021	1,111,984	208,324	171,037	189,681	5.86
11	MYOR	2018	17,664,148	3,351,796	1,825,267	2,588,532	6.82
		2019	17,109,498	2,790,633	3,351,796	3,071,214.50	5.57
		2020	17,177,830	2,805,111	2,790,633	2,797,872	6.14
		2021	20,981,574	3,034,214	3,034,214	3,034,214	6.91
12	ROTI	2018	1,274,332	65,127	50,264	57,695.50	22.09
		2019	1,487,586	83,599	65,127	74,363	20.00
		2020	1,409,870	103,693	83,599	93,646	15.06
		2021	1,501,277	119,581	103,693	111,637.00	13.45
13	SKBM	2018	1,728,304	302,148	293,162	297,655	5.81
		2019	1,837,650	410,800	302,148	356,474	5.16
		2020	2,850,011	388,035	410,800	399,417.50	7.14
		2021	3,316,793	438,730	388,035	413,383	8.02
14	SKLT	2018	777,714	154,839	120,795	137,817	5.64
		2019	957,200	161,904	154,839	158,371.50	6.04
		2020	920,111	146,698	161,904	154,301	5.96
		2021	979,016	135,057	146,698	140,878	6.95
15	STTP	2018	2,207,268	313,291	299,078	306,184.50	7.21
		2019	2,559,476	316,826	313,291	315,059	8.12
		2020	2,776,101	291,378	316,826	304,102	9.13
		2021	3,209,530	339,743	291,378	315,560.50	10.17
16	ULTJ	2018	3,516,606	708,773	682,624	695,699	5.05
		2019	3,891,701	987,927	708,773	848,350	4.59
		2020	3,738,835	924,639	987,927	956,283.00	3.91
		2021	4,241,696	681,983	924,639	803,311	5.28

Lampiran 7

Perhitungan *Working Capital Turn Over*

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja	WCTO
1	ADES	2018	804,302	364,138	262,397	101,741	7.91
		2019	834,330	351,120	175,191	175,929	4.74
		2020	673,364	545,239	183,559	361,680	1.86
		2021	935,075	673,394	268,367	405,027	2.31
2	BUDI	2018	2,647,193	1,427,140	1,467,508	(40,368)	-65.58
		2019	3,003,768	1,141,009	1,133,685	7,324	410.13
		2020	2,725,866	1,241,540	1,085,439	156,101	17.46
		2021	3,374,782	1,320,277	1,131,686	188,591	17.89
3	CAMP	2018	961,136	664,681	613,229	51,452	18.68
		2019	1,028,952	723,916	57,300	666,616	1.54
		2020	956,634	751,789	56,665	695,124	1.38
		2021	1,019,133	856,198	64,332	791,866	1.29
4	CEKA	2018	3,629,327	809,166	158,255	650,911	5.58
		2019	3,120,937	1,067,652	222,440	845,212	3.69
		2020	3,634,297	1,266,586	271,641	994,945	3.65
		2021	5,359,440	1,358,085	283,104	1,074,981	4.99
5	CLEO	2018	831,104	198,544	121,061	77,483	10.73
		2019	1,088,679	240,755	204,953	35,802	30.41
		2020	972,634	254,187	147,545	106,642	9.12
		2021	1,103,519	279,804	182,882	96,922	11.39
6	DLTA	2018	893,006	1,384,227	192,299	1,191,928	0.75
		2019	827,136	1,292,805	160,587	1,132,218	0.73
		2020	546,336	1,103,831	147,207	956,624	0.57
		2021	681,205	1,174,393	244,206	930,187	0.73
7	HOKI	2018	1,430,785	758,846	183,224	575,622	2.49
		2019	1,653,031	848,676	161,901	686,775	2.41
		2020	1,173,189	423,486	188,719	234,767	5.00
		2021	933,597	450,325	280,958	169,367	5.51
8	ICBP	2018	38,413,407	14,121,568	7,235,398	6,886,170	5.58
		2019	42,296,703	16,624,925	6,556,359	10,068,566	4.20
		2020	46,641,048	20,716,223	9,176,164	11,540,059	4.04
		2021	56,803,733	33,997,637	18,896,133	15,101,504	3.76

9	INDF	2018	73,394,728	33,272,618	31,204,102	2,068,516	35.48
		2019	76,592,955	31,403,445	24,686,862	6,716,583	11.40
		2020	81,731,469	38,418,238	27,975,875	10,442,363	7.83
		2021	99,345,618	54,183,399	40,403,404	13,779,995	7.21
10	MLBI	2018	3,574,801	1,228,961	1,578,919	(349,958)	-10.21
		2019	3,711,405	1,162,802	1,588,693	(425,891)	-8.71
		2020	1,985,009	1,189,261	1,338,441	(149,180)	-13.31
		2021	2,473,681	1,241,112	1,682,700	(441,588)	-5.60
11	MYOR	2018	24,060,802	12,647,858	4,764,510	7,883,348	3.05
		2019	25,026,739	12,776,102	3,726,359	9,049,743	2.77
		2020	24,476,953	12,838,729	3,559,336	9,279,393	2.64
		2021	27,904,558	12,969,783	5,570,773	7,399,010	3.77
12	ROTI	2018	2,766,545	1,876,409	525,422	1,350,987	2.05
		2019	3,337,022	1,874,411	1,106,938	767,473	4.35
		2020	3,212,034	1,549,617	404,567	1,145,050	2.81
		2021	3,287,623	1,282,057	483,213	798,844	4.12
13	SKBM	2018	1,953,910	851,410	615,506	235,904	8.28
		2019	2,104,704	889,743	668,931	220,812	9.53
		2020	3,165,530	953,792	701,020	252,772	12.52
		2021	3,847,887	1,158,132	883,202	274,930	14.00
14	SKLT	2018	1,045,029	356,735	291,349	65,386	15.98
		2019	1,281,116	378,352	293,281	85,071	15.06
		2020	1,253,700	379,723	247,102	132,621	9.45
		2021	1,356,846	433,383	241,664	191,719	7.08
15	STTP	2018	2,826,957	1,250,806	676,673	574,133	4.92
		2019	3,512,509	1,165,406	408,490	756,916	4.64
		2020	3,846,300	1,505,872	262,131	1,243,741	3.09
		2021	4,241,856	1,979,855	475,372	1,504,483	2.82
16	ULTJ	2018	5,472,882	2,793,521	635,161	2,158,360	2.54
		2019	6,241,419	3,716,641	836,314	2,880,327	2.17
		2020	5,967,362	5,593,421	2,327,339	3,266,082	1.83
		2021	6,616,642	4,844,821	1,556,539	3,288,282	2.01

Lampiran 8

Rata-Rata Rasio

No	Kode	Keterangan	QR	DAR	ROA	ITO	WCTO
1	ADES	Sebelum Covid-19	1.26	38%	8%	4.13	6.32
		Selama Covid-19	2.34	26%	17%	4.52	2.09
2	BUDI	Sebelum Covid-19	0.54	61%	2%	4.29	172.28
		Selama Covid-19	0.76	55%	3%	5.71	17.68
3	CAMP	Sebelum Covid-19	5.23	12%	7%	2.46	10.11
		Selama Covid-19	11.13	11%	6%	3.21	1.33
4	CEKA	Sebelum Covid-19	3.32	18%	12%	9.12	4.63
		Selama Covid-19	3.40	19%	11%	12.34	4.32
5	CLEO	Sebelum Covid-19	0.77	31%	9%	7.08	20.57
		Selama Covid-19	0.95	29%	12%	5.66	10.25
6	DLTA	Sebelum Covid-19	6.44	15%	22%	1.14	0.74
		Selama Covid-19	5.17	20%	12%	1.02	0.65
7	HOKI	Sebelum Covid-19	4.26	25%	12%	14.69	2.45
		Selama Covid-19	1.27	30%	3%	9.12	5.25
8	ICBP	Sebelum Covid-19	1.67	33%	14%	7.16	4.89
		Selama Covid-19	1.62	53%	7%	6.99	3.90
9	INDF	Sebelum Covid-19	0.79	46%	6%	5.02	23.44
		Selama Covid-19	1.00	52%	6%	5.45	7.52
10	MLBI	Sebelum Covid-19	0.65	60%	42%	8.19	-9.46
		Selama Covid-19	0.69	57%	16%	6.03	-9.45
11	MYOR	Sebelum Covid-19	2.32	50%	10%	6.20	2.91
		Selama Covid-19	2.30	43%	8%	6.53	3.20
12	ROTI	Sebelum Covid-19	2.53	34%	4%	21.05	3.20
		Selama Covid-19	2.99	30%	5%	14.25	3.46
13	SKBM	Sebelum Covid-19	0.80	42%	0%	5.48	8.91
		Selama Covid-19	0.81	48%	1%	7.58	13.26
14	SKLT	Sebelum Covid-19	0.72	53%	5%	5.84	15.52
		Selama Covid-19	1.09	43%	8%	6.46	8.27
15	STTP	Sebelum Covid-19	1.73	31%	13%	7.67	4.78
		Selama Covid-19	4.04	19%	17%	9.65	2.96
16	ULTJ	Sebelum Covid-19	3.27	14%	14%	4.82	2.35
		Selama Covid-19	2.34	38%	15%	4.60	1.92

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Jamil Fadila Putri

NIM : E20193064

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Bukan merupakan hasil plagiasi dan tidak mengandung unsur plagiat (*Plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 04 April 2023

Saya yang menyatakan



RIZQI JAMIL FADILA PUTRI  
NIM. E20193064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-193.5/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Februari 2023

Kepada Yth.  
**Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Rizqi Jamil Fadila Putri  
NIM : E20193064  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 11-27 Februari 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :  
<https://www.idx.co.id/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Nurul Widyawati Islami Rahayu*  
**Nurul Widyawati Islami Rahayu**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizqi Jamil Fadila Putri  
NIM : E20193064  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 11 Februari– 27 Februari 2023 dengan mengambil data dari : <https://www.idx.co.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Maret 2023

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Nikmatul Masruron





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


Nama : Rizqi Jamil Fadila Putri

NIM : E20193064

Semester : VII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 04 April 2023  
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,



Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-40.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/2/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rizqi Jamil Fadila Putri  
NIM : E20193064  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 April 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS



### Data Diri :

Nama : Rizqi Jamil Fadila Putri  
NIM : E20193064  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 April 2000  
Alamat : Dusun Cangaan RT/RW 004/004 Desa Genteng  
Wetan Kec. Genteng Kab. Banyuwangi  
Email : rizqijamilf@gmail.com  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi Islam dan Bisnis  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
No Telepon : 087860048106

### Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Genteng Wetan 2007-2013
2. SMP Mukhtar Syafa'at 2013-2016
3. SMK Bustanul Falah 2016-2019
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2019-2023